



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN
PROYEK TERHADAP PRODUKTIVITAS
LEMBAGA TPA DI BADAN
KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA
MASJID INDONESIA (BKPRMI)
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:
I'ADATUL FITRIYAH
B04216016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I'adatul Fitriyah
Nim : B04216016
Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Sistem Pengendalian Proyek Terhadap Produktivitas Lembaga Tpa Di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (Bkprmi) Surabaya* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



I'adatul Fitriyah
NIM B04216016

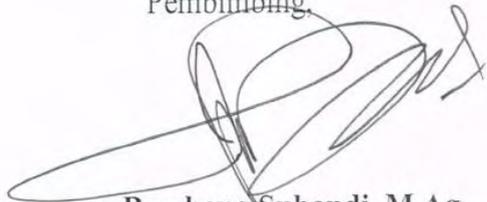
LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : I'adatul Fitriyah
NIM : B04216016
Prodi : Manajemen Dakwah
Konsentrasi : Manajemen Kelembagaan
Judul : Pengaruh Sistem Pengendalian Proyek Terhadap Produktivitas Lembaga TPA di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya

Skripsi oleh I'adatul Fitriyah ini telah disetujui dan siap untuk diujikan.

Surabaya, 27 Februari 2020

Menyetujui
Pembimbing,



Bambang Subandi, M.Ag
NIP.197403032000031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi oleh I'adatul Fitriyah telah dipertahankan dan dinyatakan lulus oleh tim penguji.

Surabaya, 12 Maret 2020

Mengesahkan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



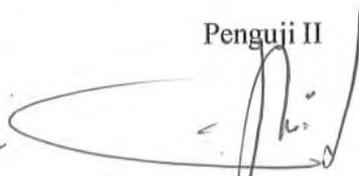
Dekan,


Drs. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I


Bambang Subandi, M.Ag
NIP. 197403032000031001

Penguji II


Dra. Imas Macsaroh, Dip.I, M.Lib-M.Lib, Ph.D
NIP. 196605141992032001

Penguji III


Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP. 197512302003121001

Penguji IV


Airlangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Padatul Fitriyah
NIM : B04216016
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
E-mail address : iadatulfitriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Sistem Pengendalian Proyek Terhadap Produktivitas Lembaga TPA di Badan

Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya

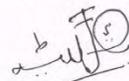
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juni 2020

Penulis



(" Padatul Fitriyah)

ABSTRAK

I'adatul Fitriyah. NIM.B94216016, 2009.
Pengaruh Sistem Pengendalian Proyek Terhadap Produktivitas Lembaga TPA di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya.

Sistem pengendalian proyek mempengaruhi kualitas suatu lembaga. Lembaga pengembangan berupaya meningkatkan kualitas melalui setiap programnya. Badan komunikasi pemuda remaja masjid Indonesia (BKPRMI) di Surabaya memiliki lima departemen. Setiap departemen memiliki program dan upaya pengembangan yang beragam. BKPRMI merupakan lembaga pengembangan pertama yang menaungi taman pendidikan Al-Quran (TPA). Hingga saat ini, lembaga pengembangan mulai banyak terbentuk dengan program yang beragam. BKPRMI memiliki program pengembangan untuk pengajar sekaligus santri lembaga TPA. Program BKPRMI untuk lembaga TPA menciptakan pengajar dan santri yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian proyek BKPRMI terhadap produktivitas lembaga TPA Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif. Jenis asosiatif digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana. Lokasi penelitian ini di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya. Penelitian ini memiliki 58 responden.

Berdasarkan analisis data, sistem pengendalian proyek berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hal tersebut dibuktikan dengan, *p value* dari variabel X dan Y sebesar $0.000 < 0,05$. Nilai korelasi sistem pengendalian proyek dan produktivitas menunjukkan terdapat hubungan sebesar 0.776. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh sistem pengendalian proyek. Hal tersebut dikarenakan nilai *Standard Error Estimate* (SEE) lebih kecil dari simpangan baku (*Std. Deviation*). Nilai *Standard Error Estimate* (SEE) sebesar 3.59810 dan nilai simpangan baku *Std. Deviation* sebesar 5.65806.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Proyek, Produktivitas, Lembaga*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka teori.....	17
C. Kajian Teori	20
1. Sistem Pengendalian Proyek	20
a. Pengertian.....	20
b. Pemahaman Lingkungan	22
c. Organisasi Matriks	24
d. Cakupan (Scope)	26
e. Pengendalian Waktu.....	27
f. Estimasi Biaya.....	29
2. Produktivitas Lembaga.....	30
a. Pengertian.....	30
b. Efektifitas	32
c. Efisiensi.....	33
D. Paradigma Penelitian.....	34

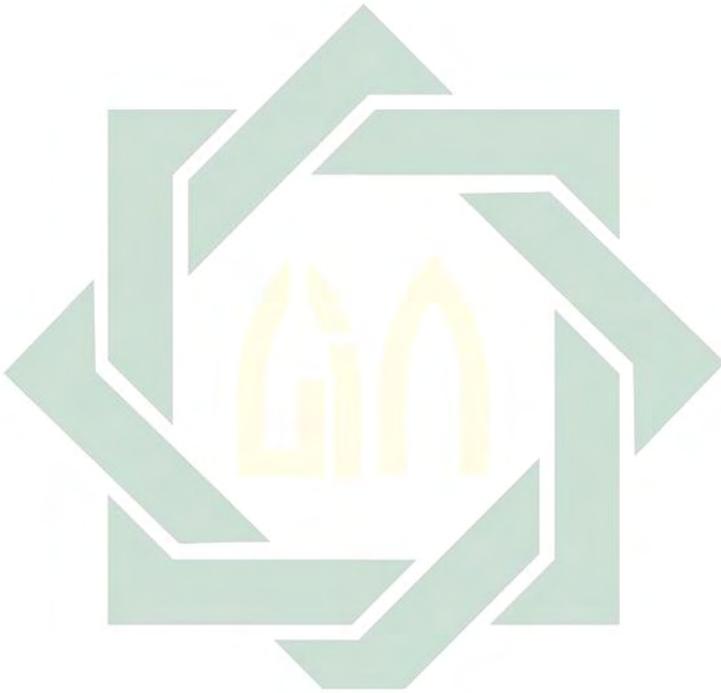
E. Hipotesis Penelitian.....	35
F. Perspektif Islam.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
E. Tahap-Tahap Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Linearitas	61
3. Uji Heteroskedastisitas	61
4. Uji Regresi Linier Sederhana	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data	67
1. Frekuensi Jawaban Responden.....	67
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	91
3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	95
C. Pengujian Hipotesis.....	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian	101
E. Temuan Hasil Penelitian	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran dan Rekomendasi	110
C. Keterbatasan Penelitian.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Skor Tanggapan	51
Tabel 3.3 Nilai R Product Moment	54
Tabel 3.4 Hasil Validitas Variabel Sistem Pengendalian Proyek.....	54
Tabel 3.5 Hasil Validitas Variabel Produktivitas.....	55
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Sistem Pengendalian Proyek.....	58
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas.....	59
Tabel 4.1 Frekuensi jawaban variabel sistem pengendalian proyek	68
Tabel 4.18 Frekuensi jawaban variabel produktivitas	83
Tabel 4.28 One Sample Kolmogorov.....	92
Tabel 4.29 Hasil Uji Linieritas	93
Tabel 4.30 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	96
Tabel 4.31 Correlation.....	96
Tabel 4.32 Kekuatan Hubungan.....	97
Tabel 4.33 Variabel Entered/Removed	97
Tabel 4.34 Model Summary.....	98
Tabel 4.35 ANOVA	99
Tabel 4.36 Coefficient.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Manajemen.....	19
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Scatterplot.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pengendalian manajemen memiliki tujuan berupa implementasi strategi. Jika pengendalian manajemen tersebut diterapkan, maka sistem tersebut akan meminimalisir sebuah penyimpangan atau kesalahan.¹ Dalam penerapan sistem di kelembagaan, pencapaian dipengaruhi oleh strategi. Strategi setiap lembaga menentukan sebuah hasil. Dengan menerapkan pengendalian manajemen, maka tujuan organisasi akan dengan mudah tercapai. Sistem menjadi komponen dalam menjalankan strategi dan dapat mengurangi penyimpangan.

Sistem pengendalian manajemen merupakan suatu alat untuk pengarahan dan pengamatan dalam pelaksanaan manajemen. Pengarahan organisasi dilakukan agar kinerja yang dilakukan pihak organisasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Penerapan sistem pengendalian dalam tiap organisasi memiliki cara yang beragam. Pengendalian proyek merupakan seperangkat kegiatan untuk mencapai hasil tertentu bagi manajemen. Seperangkat kegiatan organisasi berakhir ketika hasil telah dicapai. Penerapan sistem pengendalian memperhatikan beberapa faktor.²

Faktor strategi dan komitmen organisasi mempengaruhi penerapan pengendalian proyek. Pengendalian proyek terdapat dalam ilmu penerapan

¹ Karsam Sunaryo, *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional*, (Bogor: Cergas Publika, 2018), hal. 1

² Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Penerbit

² Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), hal 705

sistem pengendalian manajemen. Proyek terbiasa disebut dalam konstruksi atau pembangunan. Dalam ilmu pengendalian, pengendalian proyek cenderung diterapkan dalam kegiatan pengembangan.³ Pengendalian proyek perlu dilandasi strategi organisasi yang baik. Implementasi strategi merupakan sebuah proses. Jika proses penerapan strategi dilakukan dengan baik, maka organisasi juga dapat menghasilkan pencapaian yang baik.

Penerapan strategi yang baik meningkatkan kualitas pengendalian dalam pengembangan program, anggaran, dan prosedur organisasi. Lembaga pengembangan dituntut memiliki kualitas sistem dan hasil yang produktif. Dalam menjalankan misi, kompetitor menjadi tolak ukur kualitas pencapaian. Organisasi menggunakan peran sistem pengendalian manajemen sebagai alat pencapaian. Menurut Anthony dan Govindarajan, Sistem pengendalian manajemen merupakan alat bantu untuk manajer dalam menjalankan organisasi kepada tujuan strategisnya.⁴

Dengan adanya sistem, manajer dapat memperkuat pengendalian organisasinya. Pengendalian yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor formal dan informal. Faktor formal adalah aturan-aturan dan sistem pengendalian yang diterapkan organisasi. Sedangkan faktor informalnya yaitu, etos kerja, budaya, gaya manajemen, organisasi informal, serta persepsi dan komunikasi. Organisasi mencapai sebuah misi dengan memanfaatkan sistem

³ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 705

⁴ Karsam, "Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen pada Perilaku Disfungsional", *Journal of Applied Accounting and Taxation*, (Vol. 2 No. 2, 2017), hal. 84

pengendalian. Sitem yang digunakan berupa aturan-aturan yang telah ditetapkan. Organisasi memiliki aturan berupa sistem yang menjalankan fungsi manajemen dengan baik.

Jika mampu memanfaatkan sistem dengan baik, maka sasaran akan dicapai dengan lebih mudah. Dalam sebuah penelitian, terdapat fungsi yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini terjadi disebabkan oleh sumber daya manusia yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.⁵ Kasus ini perlu diperbaiki melalui seorang pemimpin. Pemimpin memiliki kemampuan dalam melakukan pengendalian, koordinasi, kerjasama serta melancarkan komunikasi efektif diantara keduanya.

Pengendalian akan selalu dibutuhkan dalam proses evaluasi. Sistem pengendalian manajemen yang baik mendorong organisasi dalam peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Produktivitas lembaga mengandung dua dimensi dalam pencapaiannya, yaitu efektifitas dan efisiensi. Jika sistem pengendalian diterapkan secara maksimal, maka produktivitas dapat meningkat sesuai harapan.⁶ Proyek mengatur komponen dalam menjalankan programnya. Penerapan sistemnya menilai kelayakan dari program yang diciptakan. Penilaian kualitas menjadi evaluasi untuk perbaikan dan inovasi pengembangan baru.⁷

⁵ Nurul Rizka Arumsari, "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, Dan Controlling Di Uptd Dikpora Kecamatan Jepara", *Jurnal Ilmiah* (Vol. 3, No. 2, 2017), hal 5

⁶ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 71

⁷ Ramdhani Hidayat, Dede Kurniadi, "Implementasi Manajemen Proyek Dalam Pembuatan Program Aplikasi E-Library", *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi* (Vol. 3, No. 6, 2010), hal 7

Evaluasi menjadi kepentingan akhir untuk pengendalian proyek. Dengan sifatnya yang sementara atau dalam misi yang singkat, pengendalian proyek memiliki sifat sementara dan repetitif. Jika proyek dilakukan secara repetitif, maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat.⁸ Lembaga pengembangan melaksanakan perannya dengan alat bantu sistem. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid merupakan lembaga non profit. Lembaga pengembangan ini menerapkan pengendalian proyek. BKPRMI merupakan organisasi tua yang sudah beroperasi menaungi lembaga-lembaga Islam di Indonesia sejak 1977.

BKPRMI menjadi lembaga pengembangan yang beranggotakan pemuda daerah. Hingga saat ini, organisasi pemuda ini menaungi banyak lembaga. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Surabaya selama jangka waktu yang sangat panjang telah melalui program pengembangan untuk lembaga aktif berkegiatan di masjid. Program-program sosial dilakukan untuk memakmurkan masjid sebagai pusat peningkatan kualitas masyarakat. Kegiatan kemasyarakatan yang diadakan langsung di lapangan membuat anggota organisasi ini memiliki peningkatan kinerja.

BKPRMI memiliki banyak departemen yang berjalan aktif di wilayah surabaya. Lembaga ini menaungi TPA & TPQ di Surabaya. Departemen ini membimbing para ustad/ustadzah yang mengabdikan atau menjadi pengajar anak-anak mengaji Al-Qur'an. Dalam departemen bidang remaja masjid, BKPRMI

⁸ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992) hal. 708

mengadakan kegiatan pelatihan remaja yang ingin mengabdikan di masjid. Pelatihan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab. Departemen kesehatan masyarakat mengadakan kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga.

Departemen keluarga sakinah memiliki kegiatan sosialisasi untuk masyarakat berupa pelatihan Islami dalam rumah tangga. Pada setiap kegiatan terdapat tokoh utama yang menjadi narasumber atau pengarah dalam organisasi ini. Jadi pemuda anggota dari organisasi ini diminta untuk mengadakan, selanjutnya yang mengisi acara yaitu tokoh besar yang juga telah dipilih oleh organisasi. Kemudian departemen ekonomi koperasi.

Pada departemen ekonomi koperasi ini, koperasi dijalankan oleh para pemuda sebagai wujud ketersediaan bagi masyarakat. BKPRMI adalah gerakan dakwah Pemuda Remaja Masjid yang menghimpun juga sebagai wahana komunikasi dalam pengembangan dakwah. Gerakan dakwah menjadi sebuah sistem dalam pemberdayaan umat. Organisasi ini terdiri dari perhimpunan maupun ikatan pemuda remaja masjid. Perhimpunan ini berada di tiap-tiap masjid atau mushallah yang dijadikan sebagai pusat kegiatan pembinaan keilmuan, keterampilan, akhlak, aqidah, kebudayaan, dan peradaban umat.⁹

Gerakan dakwah ini menjalankan misi sebagai pengembangan dalam pembersihan diri. Masjid menjadi alat dalam menghasilkan wujud manusia yang turut dalam meningkatkan peradaban umat. Kehadiran pemuda remaja masjid menjadi bagian yang mampu

⁹ Kamaruddin, "Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah* (Vol. 13, No. 1, 2013), hal 58-70

mengokohkan masjid di Indonesia. Pemuda remaja masjid akan menjadi penguat kebangkitan umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya?
2. Berapakah nilai pengaruh antara sistem pengendalian proyek dengan produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya?
3. Berdasarkan prediksi analisa regresi, apakah sistem pengendalian proyek dapat meningkatkan produktivitas lembaga TPA di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pengaruh sistem pengendalian proyek terhadap produktifitas kelembagaan. Sedangkan secara spesifik, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya.
2. Untuk mengetahui nilai hubungan antara sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil analisa regresi dalam memprediksi produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat membawa beberapa manfaat yang dapat dikembangkan dikemudian hari. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan wawasan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian.
 - b) Untuk memberikan inspirasi sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam objek sejenis atau hal lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a) Menjadi masukan positif bagi semua sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam proses penerapan sistem pengendalian proyek dalam meningkatkan produktivitas lembaga
 - b) Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S1

E. Definisi Operasional

Demi memperoleh kejelasan mengenai judul yang telah diangkat “Pengaruh Sistem Pengendalian Proyek Terhadap Produktivitas Lembaga TPA di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya”, maka disini akan dijelaskan tentang istilah yang terdapat didalam judul, antara lain:

1. Sistem Pengendalian Proyek

Sistem pengendalian memiliki tujuan mengarahkan organisasi. Sistem pengendalian menjamin strategi organisasi berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Penerapan sistem

pengendalian bergantung pada karakteristik organisasi.¹⁰ Pengendalian menjadi alat deteksi untuk operasi organisasi. Pengendalian fungsinya mengatur operasional yang telah berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Menurut Anthony, Dearden, dan Bed Lord (1992:22), Manajer senior menggunakan sistem pengendalian manajemen untuk mendeteksi situasi-situasi lepas kendali. Sistem pengendalian mendeteksi operasi organisasi yang tidak efektif dan efisien. Sistem ini akan melancarkan tercapainya strategi secara efektif dan efisien. Pengendalian dilakukan karena terdapat perbedaan perilaku. Anggota organisasi memiliki perilaku yang beragam. Oleh karena itu, sistem pengendalian diperlukan untuk menyetarakan tujuan organisasi.¹¹

Sistem pengendalian proyek merupakan seperangkat kegiatan untuk mencapai hasil akhir tertentu. Keberhasilan proyek menjadi hal penting bagi manajemen. Proyek sifatnya berjangka pendek. Sistem dapat berakhir jika hasil akhir telah dicapai. Pengendalian proyek dapat diterapkan untuk kegiatan pengembangan.¹² Dalam kegiatan pengembangan, pengendalian proyek diperlukan untuk sebuah lembaga.

¹⁰ Eka, Saragih, "Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Riset Bisnis* (Vol. 9 No. 2 Tahun 2009)

¹¹ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007) hal. 186

¹² Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hal. 705

2. Produktivitas Lembaga

Produktivitas merupakan peningkatan dalam menuai hasil atau menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan produktivitas memanfaatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, produktivitas disebut rasio antara keluaran dan masukan.¹³ Produktivitas pendidikan mengandung dua dimensi, yaitu efektivitas dan efisiensi.

Efektivitas dan efisiensi menjadi tolak ukur kualitas dari produktivitas. Efektifitas merupakan pencapaian dari tujuan. Pencapaian dinilai dari kualitas hasil yang diperoleh. Efisiensi menjadi sebuah sumber daya. Dalam menghasilkan barang, kualitas sumber daya menjadi pertimbangan.¹⁴

Produktivitas pendidikan ditinjau dari beberapa sisi. Target pencapaian produktivitas pendidikan secara umum merupakan prestasi. Kualitas prestasi dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, dan mutu tamatan yang tinggi.¹⁵ Oleh karena itu, peningkatan produktivitas perlu memperhatikan dua dimensi yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan dari kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Dalam upaya mempermudah pemahaman, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi. Dengan demikian, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain :

¹³ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 71

¹⁴ Vincent Gaspersz, *Continous Cost Reduction Through Lean-Sigma Approach*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.29

¹⁵ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, hal. 74

Pertama, bab satu pendahuluan menjelaskan tentang urgensi dari penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam bab ini, peneliti menunjukkan gambaran penelitian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

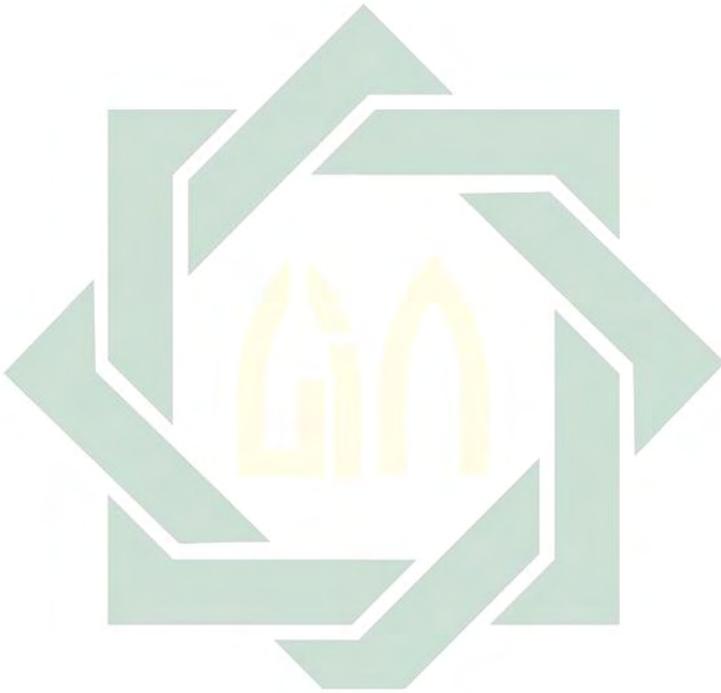
Kedua, bab dua kajian teoretik menjelaskan tentang kajian kepustakaan konseptual. Dalam bab ini, peneliti menekuni antara teori dengan riset terdahulu. Peneliti mengkaji pengertian dari fokus penelitian. Kajian teoritik terbagi dalam empat bagian, yaitu penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, paradigma penelitian, dan hipotesis penelitian.

Ketiga, bab tiga metode penelitian terbagi dalam sembilan bagian. Peneliti menjelaskan tentang metode dan teknik dalam menjalankan penelitian. Metode penelitian ini terbagi dalam pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Keempat, bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Penulis menjelaskan tentang objek penelitian secara lebih luas, penyajian data memaparkan data dan variabel penelitian, pengujian hipotesis dari hasil statistik, pembahasan hasil penelitian memaparkan argumentasi dalam prespektif teoretis dan Islam terhadap hasil uji hipotesis.

Kelima, bab lima penutup menyampaikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Pada bagian simpulan, penulis menjelaskan sekilas garis besar dari hasil penelitian. Pada bagian saran dan rekomendasi, penulis menyampaikan saran kepada objek penelitian dan rekomendasi terhadap objek

penelitian. Keterbatasan penelitian merupakan bagian tentang kesulitan yang menjadi keterbatasan peneliti.



BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan acuan penelitian terdahulu, peneliti dapat memperkaya teori untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk memperkuat penelitian dan meyakinkan pembaca. Penelitian yang dilakukan berdasarkan kajian ilmiah yang pernah dikaji sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan ditelusuri dari sumber pustaka berupa penelitian skripsi dan jurnal.

Studi tentang sistem pengendalian proyek untuk peningkatan produktivitas terdapat dalam tiga bentuk. *Pertama*, studi mengenai analisis sistem pengendalian yang telah ditulis oleh Satria, Dwi¹⁶, Andriani¹⁷, Rannita¹⁸, Jurgen¹⁹, Firdasari²⁰, Sawitri²¹,

¹⁶ Satria Adhitama, Dwi Rahma, “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Model Four Lever Of Control di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bea dan Cukai”, *Jurnal Info Artha* (Vol. 1 No. 1 Tahun 2017)

¹⁷ Ciptaning Andriani, “Analisis Perbedaan Kualitas Sistem Pengendalian Intern Masjid Ditinjau dari Ukuran Masjid dan Tipe Organisasi Islam Pengelola Masjid”, *Skripsi* (Semarang: Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011)

¹⁸ Rannita Margaretha Manoppo, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado”, *Jurnal Emba* (Vol. 1 No. 4 Tahun 2013)

¹⁹ Jurgen Malue, “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama”, *Jurnal Emba* (Vol. 1 No. 3 Tahun 2013)

²⁰ Putu Suwardani Firdasari, “Analisis Penerapan Result Control Dalam Mengatasi Control Problems Pada Agency Galaxy PT Zurich Topas Life Di Surabaya”, *Jurnal Ilmiah* (Vol. 2 No. 2 Tahun 2013)

Wijaya²², Armando²³, Chandra²⁴, Della²⁵, dan Karsam²⁶. Pada studi tersebut, hasil tulisan berbeda antar penulis.

Satria dan Dwi menggunakan metode kontrol dan memberikan kebebasan pegawai dalam berinovasi dan berkreasi. Andriani menggunakan metode penilaian kualitas pengendalian intern. Rannita menggunakan metode prosedur operasional kegiatan. J urgen menggunakan metode penentuan biaya atau *target costing*. Firdasari menggunakan metode *result control* dalam menentukan target.

Sawitri menggunakan metode evaluasi dan sistem umpan balik. Wijaya menggunakan metode implementasi sistem lima jari-jari. Armando menggunakan metode pengawasan keuangan daerah. Chandra menggunakan metode peningkatan kinerja

²¹ Peni Sawitri, “Interaksi Budaya Organisasi dengan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Unit Bisnis Industri Manufaktur dan Jasa”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* (Vol. 13 No. 2 Tahun 2011)

²² Handi Wijaya, “Evaluasi Action & Result Control dalam Implementasi Sistem Manajemen Lima Jari-Jari Pada Usaha Kecil & Menengah (UKM) Griya Karya Tiara Kusuma di Surabaya” *Jurnal Ilmiah* (Vol. 2 No. 2 Tahun 2013)

²³ Gerry Armando, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah”, *Skripsi* (Padang: Akuntansi, Universitas Negeri Padang, 2013)

²⁴ Riny Chandra, “Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojoya Agri Nusa”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 8 No. 1 Tahun 2017)

²⁵ Della Priscilla, “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Skripsi* (Medan: Akuntansi, Universitas Sumatra Utara Medan, 2015)

²⁶ Karsam, “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen pada Perilaku Disfungsional”, *Journal of Applied Accounting and Taxation* (Vol.2 No. 2 Tahun 2017)

operasional. Della menggunakan metode peningkatan budaya organisasi. Karsam menggunakan metode perbaikan perilaku disfungsiional.

Kedua, studi mengenai pengendalian proyek yang telah dikaji oleh Agung²⁷, Anggara²⁸, Kusuma, Hartono, Adi²⁹, Hidayat, Kurniadi³⁰, Ahmad³¹, dan Sudarsana³². Pada studi tersebut, hasil telaah berbeda antar penulis. Agung membahas tentang manajemen waktu dan biaya dalam proyek pembangunan. Anggara membahas tentang pengendalian proyek dengan metode Pert-Cpm. Kusuma, Hartono, dan Adi membahas tentang metode konsep nilai hasil. Hidayat dan Kurniadi membahas tentang proyek pembuatan program aplikasi. Ahmad membahas tentang tinjauan efektivitas penerapan sistem pengendalian proyek. Sudarsana membahas tentang biaya dan jadwal pada proyek kontruksi.

²⁷ Agung Hardianto, “Analisa Pengendalian Manajemen Waktu dan Biaya Proyek Pembangunan Hotel dan Network CPM”, *Skripsi* (Surakarta: Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

²⁸ Anggara Hayun, “Perencanaan dan Pengendalian Proyek dengan Metode Pert-CPM”, *Jurnal The Winners* (Vol. 6 No. 2 Tahun 2005)

²⁹ Doni Probo Kusuma, Widi Hartono, Adi Yusuf Muttaqien, “Pengendalian Biaya dan Waktu pada Proyek Pembangunan Hotel dengan Menggunakan Primavera Project Planner P6”, *Jurnal Matriks Teknik Sipil* (Vol. 3 No. 3 Tahun 2015)

³⁰ Ramdhani Hidayat, Dede Kurniadi, “Implementasi Manajemen Proyek dalam Pembuatan Program Aplikasi E-Library” *Jurnal Manajemen* (Vol. 3 No.6 Tahun 2010)

³¹ Amirah Ahmad, “Tinjauan Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Mega Cabang Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Akuntansi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013)

³² Dewa Ketut Sudarsana, “Pengendalian Biaya dan Jadwal Terpadu pada Proyek Konstruksi” *Jurnal Ilmiah* (Vol. 12 No. 2 Tahun 2008)

Ketiga, studi tentang produktivitas pendidikan pernah ditelaah oleh Eka, Saragih³³, Sutrisna, Sukma, Dewi³⁴, Herawati³⁵, Baharun³⁶, Ketut³⁷, Rachman³⁸, Slamet dan Aziz³⁹. Pada studi tersebut, terdapat hasil kajian yang berbeda antar penulis. Eka dan Suragih menjelaskan tentang pendayagunaan aset produktivitas. Sutrisna, Sukma, dan Dewi menelaah tentang penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Herawati membahas tentang pengaruh dari pengalaman kerja terhadap produktivitas industri. Baharun membahas tentang kinerja dalam meningkatkan competitive advantage. Ketut menelaah tentang rekonstruksi dari teori evolusi sosial.

³³ Eka Nurmala Sari, Fitriani Saragih, “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Hotel Berbintang di Kota Medan” *Jurnal Riset* (Vol. 9 No. 2 Tahun 2009)

³⁴ Kadek Sutrisna, Putu Sukma Kurniawan, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan Pengadilan Intern Akuntansi, Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah” *Jurnal Akuntansi* (Vol. 8 No. 2 Tahun 2017)

³⁵ Nur Herawati, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin, dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal” *Skripsi* (Semarang: Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2013)

³⁶ Hasan Baharun, “Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam” *Jurnal Al-Tajdid* (Vol. 5 No. 2 Tahun 2016)

³⁷ Ketut Wisarja, Ketut Sudarsana, “Praxis Pendidikan Menurut Habermas Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat” *Jurnal Ilmiah* (Vol. 2 No. 1 Tahun 2017)

³⁸ Maman Rachman, “Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial”, *Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 40 No. 1 Tahun 2013)

³⁹ Slamet Budijanto, Aziz Boing Sitanggang, “Produktivitas dan Proses Penggilingan Padi Terkait dengan Pengendalian Faktor Mutu Berasnya” *Jurnal Pangan* (Vol. 20 No. 2 Tahun 2011)

Rachman membahas tentang hasil karakter yang berwawasan nilai sosial. Studi ini terfokus pada pengendalian proyek untuk peningkatan produktivitas. Fokus ini memiliki kesatuan yang saling berhubungan. Dengan sistem yang berkualitas, maka produktivitas akan dapat dicapai sebagaimana terdapat dalam penelitian-penelitian terdahulu. Fokus penelitian yang telah dilakukan ini, dibedakan dalam tiga bentuk. Tiga bentuk terbagi dalam studi yang berbeda dan hasil penelitian yang beragam. Penelitian terdahulu dicantumkan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang telah dilakukan.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat dalam tiga bentuk. *Pertama*, studi terdahulu tentang sistem pengendalian dengan kebebasan pegawai dalam berinovasi dan berkreasi, pengendalian dengan metode penilaian kualitas, penerapan prosedur operasional, hingga penentuan target. *Kedua*, studi proyek dalam mengendalikan waktu, biaya, dan metode pengonsepan nilai dan hasil. *Ketiga*, studi terdahulu tentang produktivitas pendidikan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, pengaruh pengalaman kerja, peningkatan competitive advantage, evolusi sosial, dan wawasan nilai sosial.

Dengan demikian, penelitian ini termasuk pada bentuk kedua dengan studi pengendalian proyek. Dalam bentuk kedua, penelitian dilakukan berdasarkan teori pengendalian. Studi kedua memiliki persamaan dan perbedaan dengan studi pertama dan ketiga. Setiap studi memiliki prinsip dan sistem yang berbeda. Dalam studi kedua, peneliti menemukan enam orang yang telah melakukan penelitian ini. *Pertama*, Agung Hardianto memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terletak pada rumusan masalah.

Rumusan masalah Agung terfokuskan pada pengendalian waktu, biaya, dan pengendalian proyek. Sedangkan dalam penelitian ini, dimensi dikategorikan lebih luas.

Pengendalian waktu dan biaya menjadi dimensi dalam penelitian ini. Penelitian Agung, pengendalian waktu dan biaya menjadi variabel atau fokus utama. *Kedua*, Anggara Hayun memiliki perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Anggara, fokus penelitian dilakukan pada proyek konstruksi atau fly over dengan metode *pert-cpm* atau pengendalian waktu. Dalam penelitian ini, fokus pengendalian proyek terdapat pada program pengembangan BKPRMI untuk lembaga TPA. *Ketiga*, Kusumo, Hartono dan Adi memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terletak pada konsep yang diterapkan.

Penelitian ini dalam pengendaliannya menggunakan konsep berupa program pengembangan. Sedangkan dalam penelitian Kusumo, Hartono dan Adi menekankan konsep terfokus pada rencana pembangunan. Rencana pembangunan tersebut dengan melakukan kalkulasi untuk proyek konstruksi. *Keempat*, Ramdhani Hidayat memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terletak pada proyek yang dijalankan. Penelitian ini dan penelitian hidayat sama-sama menjalankan proyek berupa program. Perbedaannya, penelitian ini menjalankan program pengembangan, sedangkan penelitian relevan ini menjalankan program aplikasi untuk perpustakaan.

Kelima, Amira Ahmad memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mencari tingkat produktivitas melalui program pengembangan BKPRMI. Sedangkan penelitian Ahmad bertujuan

mencari tingkat efektifitas melalui pengendalian intern. *Keenam*, Sudarsana menggunakan konsep nilai hasil untuk pengaturan jadwal proyek. Sedangkan penelitian ini menggunakan konsep program pengembangan. Dalam program pengembangan ini, jadwal maupun biaya dipertimbangkan melalui musyawarah dan perencanaan diawal proyek.

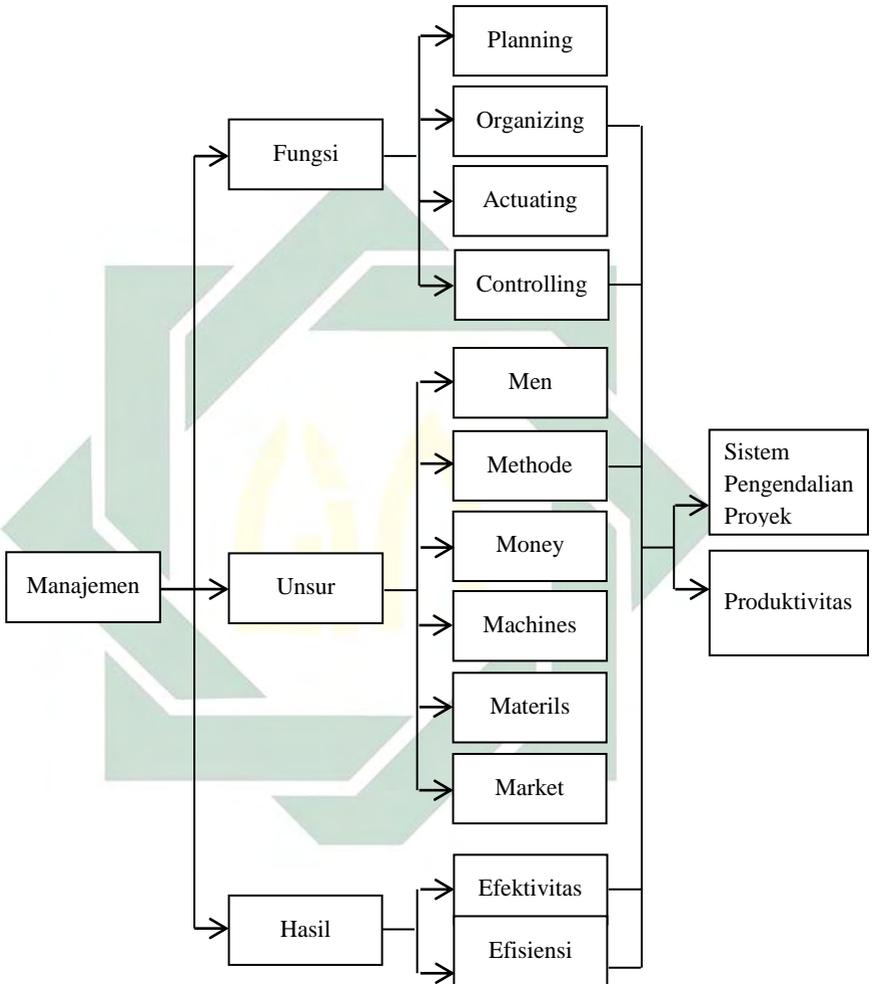
B. Kerangka Teori

Demi memperoleh kejelasan mengenai judul yang diangkat yaitu, “Pengaruh Sistem Pengendalian Proyek Terhadap Produktivitas Lembaga TPA di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya”, maka disini akan dijelaskan tentang hubungan satu dengan yang lainnya melalui manajemen. Pada struktur dibawah ini, manajemen memiliki fungsi, unsur dan hasil. Selanjutnya terdapat penjabaran terkait ketiga bagian tersebut.

Dengan struktur tersebut, penelitian ini akan memperoleh kejelasan hubungan antara satu dengan yang lain. Struktur dibawah ini menunjukkan bahwa, manajemen memiliki fungsi, unsur dan hasil. Ketiga bagian tersebut saling memiliki keterkaitan. Manajemen berfungsi sebagai pengatur dalam hal perencanaan, keorganisasian, pengarahan dan pengawasan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, sistem pengendalian proyek berfungsi dalam setiap program dalam manajemen. Pengendalian proyek sifatnya sementara.

⁴⁰ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal 64

Gambar 2.1 Manajemen



Komponen-komponen dalam pengendalian ini merupakan sumber daya manusia pada lembaga pengembangan. Strategi disusun dan diterapkan untuk meraih sebuah hasil. Hasil dalam penelitian ini dicapai dengan sebutan produktivitas. Produktivitas tercapai

jika lembaga bersangkutan mencapai hasil yang efektif dan efisien. Sistem pengendalian merupakan sistem yang dirancang sebagai pembuktian. Dengan adanya sistem pengendalian, strategi dapat berjalan dengan efektif dan efisien melalui para manajernya.⁴¹

Dalam pengendalian ini, terbentuk sebuah organisasi atau kelompok divisi didalam manajemen. Upaya ini sebagai bentuk penugasan dan pembagian kuasa. Proyek diartikan dalam penelitian ini sebagai pembentukan program dengan sebuah konsep. Konsep disini termasuk kedalam unsur metode. Unsur penting dalam sistem pengendalian yaitu struktur dan proses sistem berjalan. Metode dalam penelitian ini dengan menciptakan program. Program disusun dan dijalankan sebagai strategi pengembangan. Strategi pengembangan diterapkan dalam sistem pengembangan.

C. Kajian Teori

1. Sistem Pengendalian Proyek

a) Pengertian Sistem Pengendalian Proyek

Sistem merupakan komponen-komponen saling berhubungan untuk mencapai satu tujuan. Sistem memiliki bagian-bagian tertentu.⁴² Bagian tersebut memiliki fungsi yang beragam. Komponen-komponen dalam sebuah sistem memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan. Komponen-komponen dirakit untuk mencapai tujuan dan

⁴¹ Karsam Sunaryo, *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional*, (Bogor: Cergas Publika, 2018), hal 85

⁴² Mirimin, Hendri dan Prabowo, *Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 1

menghasilkan dinamika. Dinamika tersebut dikembangkan dan terus dikendalikan.

Pengendalian merupakan penggunaan umpan balik untuk memperbaiki planning dan pengawasan sumber daya. Pengendalian dilakukan dengan lebih baik setelah evaluasi. Evaluasi dapat meningkatkan pengendalian proyek. Dalam Pengendalian proyek melibatkan pengawasan ketat terhadap sumber daya.⁴³ Pengendalian proyek merupakan pengawasan dari kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Pengendalian proyek terdiri dari tindakan-tindakan khusus. Dalam pengendalian ini, sistem dialokasikan sebagai sumber daya terbatas untuk melaksanakan tugas yang digariskan. Sistem pengendalian proyek merupakan seperangkat kegiatan untuk mencapai hasil akhir tertentu. Keberhasilan proyek menjadi hal penting bagi manajemen. Proyek sifatnya berjangka pendek. Sistem dapat berakhir jika hasil akhir telah dicapai.

Pengendalian proyek dapat diterapkan untuk kegiatan pengembangan.⁴⁴ Dalam kegiatan pengembangan, pengendalian proyek diperlukan untuk sebuah lembaga. Sistem pengendalian proyek merupakan komponen yang dirakit sebagaimana sebuah tujuan dapat dicapai dengan pengawasan dan pengendalian

⁴³ Hery dan Fitri, *Manajemen Operasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009) hal 32

⁴⁴ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hal. 705

dari kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pengendalian proyek, manajemen berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya. Manajemen merupakan sebuah proses. Proses manajemen dilakukan melalui serangkaian kegiatan. Kegiatan tersebut berupa pengendalian sumber daya serta organisasi lainnya.⁴⁵

b) Pemahaman Lingkungan

Proyek menciptakan organisasi sementara yang terbentuk untuk mencapai program tertentu. Dalam menciptakan organisasi sementara, direktur khusus ditetapkan dalam organisasi. Dalam mengendalikan program, organisasi proyek memastikan lingkungan fisik terkontrol. Faktor kesulitan dalam pengendalian manajemen bergantung pada sifat dari sebuah proyek. Prestasi pada proyek pengembangan sukar diukur.

Karakteristik yang menjadi dimensi dalam pengendalian adalah pengaruh lingkungan.⁴⁶ Dalam sebuah proyek pengembangan, pengendalian proyek memiliki karakteristik berdampak pada lingkungan. Organisasi proyek mengatasi dampak lingkungan dengan mengontrol lingkungan fisik terkait program

⁴⁵ Rezky Naim, Asma, *Pengantar Manajemen*, (Qiara Media, 2019), hal 2

⁴⁶ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, hal 706

yang dijalankan.⁴⁷ Hubungan dalam sebuah lembaga memungkinkan untuk menjalin kerjasama dalam organisasi.

Organisasi menciptakan hubungan baik demi kepentingan organisasi induknya. Dengan unsur pelaksanaan mekanisme pekerjaan, hubungan mempengaruhi tanggung jawab dari setiap proyek yang dijalankan.⁴⁸ Pendekatan tim proyek membentuk hubungan kerja untuk operasional proyek lebih mudah mencapai keberhasilan bersama. Dalam sebuah organisasi terdapat departemen tetap atau peran struktural untuk jangka waktu yang lama.

Dengan sebuah kerjasama, hubungan tercipta didalam organisasi. Pengendalian manajemen mencakup hubungan ini sebagai bahan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk terus memperbaiki hubungan dan membentuk iklim organisasi yang baik.⁴⁹ Hubungan dalam organisasi pengembangan dengan lembaga dapat membantu menyelesaikan program dengan baik dibawah pimpinan tim pengembangan.⁵⁰

Dengan demikian, pemahaman lingkungan merupakan karakteristik dari pencapaian sebuah proyek. Proyek dapat dicapai dengan baik dengan memahami lingkungan. Dampak buruk dari sebuah lingkungan dalam lingkup

⁴⁷ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, hal 709

⁴⁸ Istimawan Dipohusodo, *Manajemen Proyek & Kontruksi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal 260

⁴⁹ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, hal 709

⁵⁰ Istimawan Dipohusodo, *Manajemen Proyek & Kontruksi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal 235

proyek dapat menghambat proses operasional. Karakteristik pemahaman lingkungan mempengaruhi pencapaian proyek.

c) Organisasi Matriks

Organisasi matriks merupakan kelompok yang operasinya didasarkan atas proyek. Proyek memiliki volume kegiatan yang bervariasi. Dalam sebuah proyek, organisasi perlu didesain fleksibel dalam memanfaatkan sumber daya manusia hingga penyelesaiannya.⁵¹ Organisasi matriks menghasilkan wewenang ganda, yaitu wewenang horizontal dan wewenang fungsional.

Wewenang horizontal akan diterima oleh manajer proyek. Sedangkan wewenang fungsional berdasarkan dengan keahliannya. Dengan adanya dua wewenang, anggota organisasi harus tetap melaporkan keseluruhan kepada kedua atasannya. Organisasi matriks dalam manajemen proyek memiliki dua pimpinan. Pimpinan paling utama akan menjadi penanggung jawab terhadap keberhasilan proyek.

Organisasi matriks merupakan organisasi yang memiliki manajer khusus yang bertanggungjawab untuk hasil akhir dari sumber daya yang dibutuhkan sebagai pencapaian tugas dari pertanggungjawaban

⁵¹ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 194

lain.⁵² Sebuah organisasi membentuk organisasi matriks untuk mencapai tugas tertentu. Dalam organisasi matriks, manajer proyek dibentuk sebagai penanggungjawab. Manajer proyek menjadi bertanggung jawab dibawah penugasan manajer fungsional.

Penilaian dilihat melalui kendali yang dilakukan selama proses organisasi. Struktur matriks mengatasi kekurangan organisasi dan mempertahankan kelebihan dari spesialisasi fungsional.⁵³ Struktur menunjukkan bidang fungsional dasar hingga peran seorang manajer proyek. Organisasi matriks memiliki saluran wewenang, tanggung jawab kerja, evaluasi, dan kendali. Saluran wewenang membagi tugas setiap anggota secara terstruktur.

Tanggung jawab menjadi tugas anggota dalam menjalankan peran. Dalam setiap penugasan, tanggung jawab dibebankan sampai dengan tahap evaluasi. Kualitas organisasi dilihat dari fleksibilitas dan kemampuan manajer proyek dalam mengatasi masalah. Kelemahan dari organisasi ini merupakan ketidak mampuan manajer dalam mengkoordinir banyak bagian. Dengan kelemahan ini, maka akan melemahkan tim yang solid.

Dalam organisasi, struktur berfungsi menunjukkan peran setiap anggota. Struktur organisasi matriks menunjukkan fungsi staf

⁵² Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, hal 710

⁵³Robinson, *Manajemen Strategi Formulasi Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hal. 431

dalam setiap penugasan. Tugas manajer proyek dan stafnya adalah merencanakan, mengkoordinasi, dan memecahkan masalah sebagai penanggungjawab dari manajer fungsional.⁵⁴

d) Cakupan (Scope)

Pengendalian proyek memiliki tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan tersebut berulang pada setiap proyek yang dilakukan secara repetitif. Aspek dari sebuah proyek yaitu, cakupan, waktu dan estimasi biaya. Cakupan merupakan manajemen lingkup yang menjadi faktor keberhasilan suatu proyek. Misi proyek yang jelas dan pemenuhan kebutuhan proyek dapat menghasilkan pencapaian yang diinginkan.⁵⁵

Pada proses perencanaan, manajer proyek menentukan sejelas mungkin ruang lingkup beserta tujuan dari proyek. Tujuan dari sebuah proyek adalah berkembang dari waktu ke waktu. Setiap proyek harus jelas dalam penentuan tujuannya. Misi proyek harus berdasarkan departemen pada unit bisnis yang menjadi manajer fungsional. Sistem yang digunakan dalam pengendalian ini merupakan bagian kecil dari implementasi tujuan sampai kepada hasil akhir.

Dalam cakupan proyek, teknik melaksanakan misi dilakukan dengan meringkas tindakan penyimpangan.

⁵⁴ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, hal 711

⁵⁵ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, hal 715

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, proses pengendalian menunjukkan mutu hasil kinerja aktual. Hasil aktual dari proyek sebelumnya perlu dilakukan perbandingan untuk perbaikan.⁵⁶ Dengan perbandingan tersebut, proyek demi proyek yang dilakukan akan meningkatkan kualitas hasil.

e) **Pengendalian Waktu**

Pengendalian proyek melibatkan banyak aktivitas, yaitu pemantauan waktu, sumber daya, biaya, dan pengukuran kinerja. Dengan beragam masalah yang terjadi, proyek akan berlangsung dengan penyimpangan dan kemudian tidak maksimal. Dengan demikian, manajer perlu memonitor kinerja proyek setiap saat. Pengendalian dilakukan dengan mengambil langkah-langkah perbaikan.⁵⁷

Sebelum terjadi penyimpangan, jadwal atau pengendalian waktu perlu direncanakan dengan pertimbangan khusus. Dalam pengendalian proyek, pelaksanaan dilakukan setelah perencanaan. Setelah semua misi dan strategi dilakukan, manajemen pengendalian mengakhiri dengan evaluasi proyek atau program. Evaluasi dilakukan dengan sistem yang ditetapkan sebagai pertimbangan pencapaian tugas telah sesuai dengan waktu

⁵⁶ Rob Thomsett, *Radical Project Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 76

⁵⁷ Evans, Lindsay, *Pengantar Six Sigma*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007) hal 65

yang ditentukan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan laporan pertanggung jawaban.

Upaya tersebut dijadikan pertimbangan dalam kesuksesan proyek selanjutnya. Manajemen proyek memiliki dua teknik khusus. Teknik khusus tersebut digunakan sebagai alat bantu perkiraan waktu. PERT (*Program Evaluation and Review Technique*) merupakan teknik manajemen proyek dengan menggunakan tiga perkiraan waktu dalam setiap kegiatan. Sedangkan CPM (*Critical Path Methode*) merupakan teknik dengan menggunakan satu faktor waktu dalam setiap kegiatan.⁵⁹

Rencana proyek mencakup beberapa hal, yaitu ruang lingkup dalam proyek, jadwal pelaksanaan proyek, biaya pengeluaran proyek, serta sasaran atau tuntutan kinerja. Menurut Widiasanti & Lenggogeni penjadwalan proyek konstruksi merupakan alat untuk menentukan waktu yang dibutuhkan oleh suatu kegiatan dalam penyelesaiannya. Dengan adanya penjadwalan, waktu penyelesaian ditentukan berdasarkan perencanaan.

Dalam perencanaan, penjadwalan menjadi alat untuk menentukan kapan mulai dan

⁵⁸ Vincent Gasper, *Production Planning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal 19

⁵⁹ Hery dan Fitri, *Manajemen Operasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), hal. 33

selesainya kegiatan-kegiatan tersebut.⁶⁰ Rencana penjadwalan proyek terdiri dari waktu, tenaga kerja, peralatan, material, dan keuangan. Ketepatan terhadap jadwal pelaksanaan membantu menghindari banyak kerugian. Kendala dalam proyek merusak perencanaan selanjutnya. Kendala dalam proyek, misalnya pembengkakan biaya, keterlambatan pelaksana, perselisihan internal, dan hasil yang tidak maksimal.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir, manajer proyek perlu membandingkan waktu aktual dari proyek yang dilakukan dengan waktu pada ketentuan awal. Dengan upaya tersebut, proyek selanjutnya akan difokuskan pada pengendalian waktu berdasarkan evaluasi sebelumnya. Pada setiap proses, waktu merupakan aspek penting dari pengendalian.

f) Estimasi Biaya

Dalam penjadwalan proyek, aspek biaya diperhitungkan dengan membuat hubungan biaya dengan durasi untuk setiap kegiatan. Biaya digunakan dalam proyek secara langsung. Menurut Soeharto, pengendalian biaya merupakan langkah akhir dari proses pengelolaan biaya proyek, yaitu mengusahakan agar penggunaan dan pengeluaran biaya sesuai

⁶⁰ Agung Hardianto, “Analisa Pengendalian Manajemen Waktu dan Biaya Proyek Pembangunan Hotel dan Network CPM”, *Skripsi* (Surakarta: Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal. 5

dengan perencanaan, berupa anggaran yang telah ditetapkan.⁶¹

Pada pengendalian ini, biaya ditetapkan sebagai spesifikasi dari kebutuhan proyek. Anggaran dan objek pengendalian identik dengan perencanaan. Anggaran biaya digunakan untuk berbagai jenis kegiatan di kantor pusat dan lapangan. Pemanfaatan anggaran harus dipantau dan dikendalikan. Upaya tersebut dilakukan agar implementasinya sesuai dengan ketentuan. Jika rencana anggaran proyek tidak sesuai prediksi, maka produktivitas akan diragukan pencapaiannya. Sumber daya fisik dipenuhi melalui pengendalian anggaran.

Kemudian terdapat komponen biaya proyek yang perlu dipertimbangkan sebelum proyek selesai dan siap dioperasikan, yaitu modal tetap (*fixed capital*). Model tetap adalah bagian dari biaya proyek yang dipakai untuk membangun instalasi atau menghasilkan produk proyek yang diinginkan. Berdasarkan sifat proyek yang bertujuan untuk pengembangan setiap prosesnya, biaya aktual pada setiap kegiatan perlu dibandingkan dengan biaya anggaran. Hal tersebut diupayakan sebagai bahan pertimbangan untuk menghindari penyimpangan.

2. Produktivitas

Produktivitas merupakan peningkatan dalam menuai hasil atau menghasilkan barang dan jasa.

⁶¹ Agung Hardianto, *Analisa Pengendalian Manajemen*, hal. 6

Peningkatan produktivitas memanfaatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, produktivitas disebut rasio antara keluaran dan masukan.⁶² Produktivitas pendidikan mengandung dua dimensi, yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dan efisiensi menjadi tolak ukur kualitas dari produktivitas. Efektifitas merupakan pencapaian dari tujuan.

Pencapaian dinilai dari kualitas hasil yang diperoleh. Efisiensi menjadi sebuah sumber daya. Dalam menghasilkan barang, kualitas sumber daya menjadi pertimbangan.⁶³ Produktivitas pendidikan ditinjau dari beberapa sisi. Target pencapaian produktivitas pendidikan secara umum merupakan prestasi. Kualitas prestasi dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, dan mutu tamatan yang tinggi.⁶⁴ Oleh karena itu, peningkatan produktivitas perlu memperhatikan dua dimensi yang ada.

Efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas atau tujuan. Sedangkan efisiensi adalah mengukur biaya sumber daya yang diperlukan. Efektivitas dan efisiensi berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan. Dalam hal ini, produktivitas menjadi perbandingan antara keluaran (*out put*) yang dihasilkan oleh

⁶² Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 71

⁶³ Vincent Gaspersz, *Continous Cost Reduction Through Lean-Sigma Approach*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.29

⁶⁴ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, hal. 74

masukan (*input*) yang digunakan.⁶⁵ Produktivitas mengandung pengertian filosofi dan definisi kerja. Secara filosofis, produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha meningkatkan mutu kehidupan.

Peningkatan mutu pendidikan disebut pencapaian produktif. Dalam pendidikan, produktivitas dinilai dari kualitas terdidik. Keluaran dari sebuah lembaga memiliki kualitas lebih baik dari sebelumnya merupakan target efektivitas dalam pendidikan. Dengan pencapaian yang dievaluasi, lembaga akan terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya. Secara definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai atau keluaran dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan sebagai sistem.

a) Efektivitas

Menurut Mulyasa, efektivitas merupakan penyesuaian antara pelaksanaan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas membuktikan keberhasilan organisasi dalam mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya.⁶⁶ Dalam memanfaatkan sumber daya, usaha organisasi dapat mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas dalam lembaga disesuaikan melalui pelaksanaan tugas pokok lembaga, menjalin partisipasi masyarakat, memperoleh manfaat

⁶⁵ Hasan Baharun, "Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Al-Tajdid* (Vol. 5 No. 2 Tahun 2016), hal. 250

⁶⁶ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, hal 72

dari sumber daya, dan dana untuk mencapai tujuan lembaga.

Efektivitas lembaga dapat dinilai berdasarkan teori sistem dan dimensi ketepatan waktu dalam pencapaian. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas mencerminkan keseluruhan siklus antara *input* dan *output* terhadap hubungan timbal balik kepada manajemen berbasis sekolah dan lingkungan sekitarnya.

b) Efisiensi

Sistem pengendalian manajemen yang baik mendorong organisasi dalam peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Efisiensi dalam produktivitas pendidikan ditekankan dalam penggunaan input. Produktivitas lembaga mengandung dua dimensi dalam pencapaiannya, yaitu efektifitas dan efisiensi. Jika sistem pengendalian diterapkan secara maksimal, maka produktivitas dapat meningkat sesuai harapan.⁶⁷ Jika kualitas input semakin tinggi, maka waktu yang digunakan semakin hemat. Pencapaian dinilai dari kualitas hasil yang diperoleh. Efisiensi menjadi tingkat sebuah sumber daya. Dorongan positif dapat mempengaruhi kualitas sumber daya. Dengan sumber daya atau komponen yang berkualitas, efisiensi dapat menjadi faktor kearah efektivitas. Dalam menghasilkan barang,

⁶⁷ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 71

kualitas sumber daya menjadi pertimbangan.⁶⁸ Jika minat dan partisipasi ditunjukkan, komponen dapat meningkatkan kualitas belajar. Produktivitas pendidikan ditinjau dari beberapa sisi. Target pencapaian produktivitas pendidikan secara umum merupakan prestasi. Kualitas prestasi dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, dan mutu tamatan yang tinggi.⁶⁹ Dengan antusias dan kerja sama antara komponen dengan input yang diolah, maka produktivitas dapat lebih mudah tercapai.

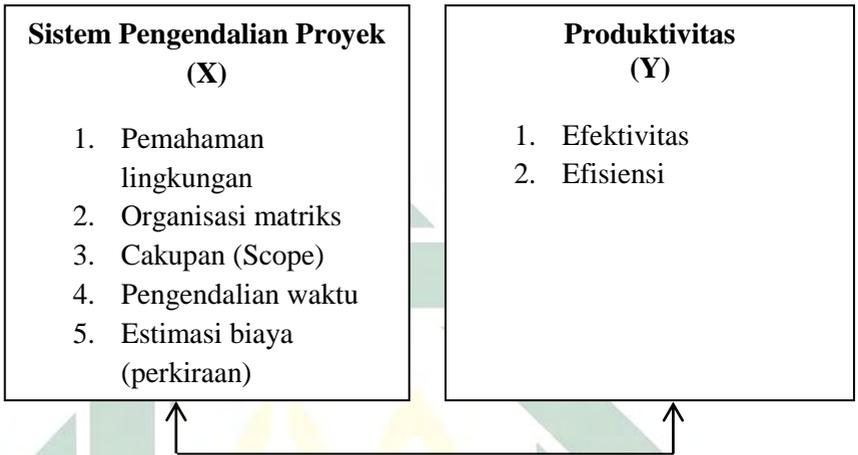
D. Paradigma Penelitian

Sistem pengendalian merupakan komponen dalam manajemen. Manajemen memiliki misi dan tujuan yang beragam. Dalam sebuah perusahaan maupun lembaga swasta, prinsip manajemen diterapkan dalam organisasi. Sistem pengendalian dalam manajemen berfungsi sebagai komponen dan unsur pencapaian organisasi. Jika pengendalian dimanfaatkan berdasarkan volumenya, maka operasional organisasi dapat berjalan maksimal. Evaluasi menjadi kepentingan akhir untuk pengendalian proyek. Dengan sifatnya yang sementara atau dalam misi yang singkat, pengendalian proyek memiliki sifat sementara dan repetitif. Jika proyek dilakukan secara repetitif, maka tingkat produktivitas akan semakin meningkat. Lembaga pengembangan melaksanakan perannya dengan alat bantu sistem.

⁶⁸ Vincent Gaspersz, *Continous Cost Reduction Through Lean-Sigma Approach*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.29

⁶⁹ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, hal. 74

Gambar 2.2 Paradigma penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah. Hipotesis menjadi jawaban sementara dari rumusan masalah. Hal tersebut dikarenakan, hipotesis berdasar pada teori yang relevan. Jawaban sementara ini belum didasarkan pada fakta-fakta. Hipotesis dapat diuji kebenarannya menggunakan uji statistika.⁷⁰ Hipotesis asosiatif merupakan salah satu macam hipotesis. Jenis hipotesis ini menjadi jawaban sementara untuk menanyakan hubungan dua variabel atau lebih.⁷¹ Berdasarkan rumusan masalah dan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁷⁰ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 41

⁷¹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal. 112

H0 : Terdapat pengaruh antara pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya.

H1 : Tidak terdapat pengaruh antara pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya.

F. Perspektif Keislaman

Pemuda remaja masjid merupakan bagian dari potensi generasi muda. Pemuda merupakan aset bermanfaat dalam menjadikan masjid sebagai pusat ibadah. Wawasan keIslaman sebagai binaan dalam pengembangan generasi muda. Upaya pengembangan dilakukan oleh BKPRMI sebagai kader dakwah. Lembaga pengembangan ini bertujuan memberdayakan potensi pemuda remaja masjid. Gerakan pemuda remaja masjid merupakan bagian dari gerakan dakwah. Golongan remaja tersebut diterangkan dalam al-Quran pada surat Al-Baqarah ayat 249.⁷²

كَمْ مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ
مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Berapa banyak terjadi golongan-golongan yang sedikit mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah, dan Allah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S Al-Baqarah: 249)

Dalam perspektif keIslaman, sebuah golongan atau kelompok berusaha dalam

⁷² Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT Toha Putra, 2008)

hal yang dianjurkan oleh Allah merupakan golongan orang yang beruntung. Dengan pernyataan tersebut, kelompok orang lembaga pengembangan dalam penelitian ini merupakan golongan orang-orang yang beruntung. Perintah dalam mengembangkan agama Allah juga dijelaskan dalam surat Al-Anbiya ayat 107.⁷³

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam” (Q.S Al-Anbiya: 107)

Dalam ayat tersebut ditegaskan, manusia diciptakan untuk menjadi rahmat bagi alam semesta. Hal tersebut menunjukkan bahwa, setiap orang bahkan sejak baru lahir diutus untuk menjaga alam semesta. Dengan demikian, sistem pengendalian dalam penelitian ini menunjukkan tanggung jawab dalam memakmurkan semesta alam dengan pengembangan dakwah. Demikian ditegaskan pula dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 18 tentang peran BKPRMI dalam memakmurkan masjid-masjid Allah:

⁷³ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: PT Toha Putra, 2008)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S At-Taubah: 18)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “ Pengaruh sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya” menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti data berupa angka dan menggunakan analisis statistik.⁷⁴ Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk menguji teori. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya.⁷⁵

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan statistik. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁶ Jenis penelitian ini menggunakan jenis asosiatif. Jenis asosiatif merupakan jenis hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel. Bentuk dari penelitian asosiatif memiliki tiga bentuk hubungan, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 7

⁷⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Manajemen Dakwah*, (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah, 2015), hal 13

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hal. 08.

Hipotesis ini, dalam sebuah penelitian selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih, baik secara eksplisit maupun implisit.⁷⁷ Dengan demikian, penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu independen dan dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas. Variabel independen menjadi sebab atau dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel dependen adalah variabel yang bersifat terikat. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Variabel *independen* atau bebas : sistem pengendalian proyek
- b. Variabel *dependen* atau terikat : produktivitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner atau angket. Metode tersebut dilakukan dengan cara menyiapkan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau objek yang dipilih oleh peneliti dalam mencari informasi terletak di Jl. Bratang Binangun IX No.14-16, Baratajaya, Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur. Fokus penelitian ini, yaitu sistem pengendalian proyek yang diterapkan BKPRMI untuk peningkatan produktivitas lembaga TPA Surabaya. BKPRMI ini merupakan organisasi yang bergerak di bidang Dakwah. Komunitas dakwah menjadi kader dan wahana komunikasi organisasi

⁷⁷Nanang Martono, *STATISTIK SOSIAL Teori dan Aplikasi Program SPSS*. (Yogyakarta : gavamedia, 2010), 25

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 135

Pemuda Remaja Masjid di seluruh Indonesia. Lokasi tersebut dipilih atas beberapa pertimbangan. Kemudahan dalam mencari informan, responden, dan dukungan dari pihak BKPRMI sangat diharapkan oleh peneliti.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁷⁹

Populasi dari penelitian ini adalah ustad-ustadzah pengajar lembaga TPA di wilayah Surabaya bagian selatan. Hal ini dikarenakan pengajar lembaga TPA merupakan sumber informasi terkait peningkatan produktivitas santri lembaga TPA. Pengajar lembaga TPA di wilayah Surabaya bagian selatan memenuhi kriteria untuk peneliti memperoleh hasil. Populasi pada penelitian ini berjumlah 70 pengajar TPA.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu. Prosedur tersebut

⁷⁹Nanang Martono, *STATISTIK SOSIAL Teori dan Aplikasi Program SPSS*. (Yogyakarta : gavamedia, 2010), 15

diharapkan dapat mewakili populasi. Menurut Soehartono, definisi sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.⁸⁰ Menurut Aries, Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya akan diteliti.⁸¹ Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel oleh Isaac dan Michael, populasi sebanyak 70 dengan taraf kesalahan 5% menunjukkan sampel sebesar 58.⁸² Oleh karena itu, peneliti telah mengambil 58 responden dari pengajar di setiap lembaga TPA.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.⁸³ Pada penelitian ini, teknik sampling menggunakan kelompok *Nonprobability Sampling*. Jenis teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan topik penelitian.⁸⁴ Sampling diambil dan dipertimbangkan oleh peneliti. Peneliti memilih berdasarkan populasi yang ditentukan. Populasi

⁸⁰Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Soaial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004), 57.

⁸¹Victorianus Aries Siswanto, 2012, "*Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*", Yogyakarta, Graha Ilmu, hal. 42

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 128

⁸³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hal 81

⁸⁴ Nanang Martono. *STATISTIK SOSIAL Teori dan Aplikasi Program SPSS*. (Yogyakarta: Gava Medika, 2010), Hal. 19

penelitian ini adalah ustad ustadzah yang berprofesi sebagai pengajar dalam setiap lembaga.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari suatu obyek yang mempunyai variasi tertentu. Variabel ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Variabel penelitian adalah suatu atribut dari seseorang atau obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, ada dua jenis variabel yaitu:

a) Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat. Pada umumnya, variabel independen berada dalam urutan waktu yang terjadi lebih awal.⁸⁶ Variabel independen berdiri sendiri. Dengan demikian, variabel bebas ini dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Sistem Pengendalian Proyek.

b) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang bersifat terikat. Variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸⁷ Variabel terikat merupakan fokus dalam penelitian.

⁸⁵ Sugiyono, 2016, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Bandung, Alfabeta, hal. 38

⁸⁶ *Ibid*, hal. 39

⁸⁷ Sugiyono, 2016, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Bandung, Alfabeta, hal. 23

Dengan demikian, topik dalam penelitian ini disebut variabel terikat. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Produktivitas Lembaga.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan ciri-ciri dari fenomena alam maupun sosial. Variabel penelitian memiliki indikator dari setiap dimensi. Indikator penelitian berfungsi untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimensi ditentukan untuk mendapatkan indikator dengan lebih mudah. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.⁸⁸

Dalam penelitian ini, terdapat variabel (X) dan variabel (Y). Setiap variabel memiliki dimensi dan indikator yang berbeda. Setiap variabel memiliki dimensi masing-masing. Dimensi dari setiap variabel sangat beragam. Keberagaman dimensi ditentukan berdasarkan fokus penelitian. Adapun tabel yang menjelaskan tentang variabel dan indikator penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Sistem Pengendalian Proyek dan Produktivitas

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
----	----------	---------	-----------

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal 147

1.	Sistem Pengendalian Proyek ⁸⁹	pemahaman lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terkontrolnya perkembangan lingkungan kerja b. Eratnya hubungan organisasi proyek dengan eksternal lingkungan c. Mempertahankan jaringan lingkungan luar dan informan d. Mampu mencari peluang bagi organisasi & lingkungannya e. Menyesuaikan organisasi dengan jangkauan lingkungan yang lebih luas
		Organisasi matriks	<ul style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan yang mempunyai awal dan akhir tertentu b. Manajer proyek bertanggung jawab untuk hasil akhir c. Mengerjakan proyek dengan merencanakan, mengkoordinasi ,

⁸⁹ Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1991)

			dan memecahkan masalah proyek dari pusat pertanggung jawaban lain
		Cakupan (Scope)	<ul style="list-style-type: none"> a. Spesifikasi teknis dari proyek mendapatkan hasil akhir yang diinginkan b. Menjalankan misi untuk sebuah hasil c. Membandingkan suatu tindakan dengan spesifikasi yang layak
		Pengendalian Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat jadwal sebagai penuntun dalam tahap pelaksanaan b. Menanggulangi penyimpangan dengan tindakan-tindakan perbaikan c. Membandingkan waktu aktual yang digunakan dengan waktu yang

			diperkirakan
		Estimasi (perkiraan) <i>biaya</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan biaya spesifikasi proyek b. Memiliki sumber daya fisik yang dibutuhkan c. Membandingkan biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan
2.	Produktivitas ⁹⁰	Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil kerja yang maksimal b. Target lembaga tercapai c. Adanya pelayanan untuk kebutuhan lembaga d. Meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual e. Lembaga memiliki lulusan yang berkompeten

⁹⁰ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

			tinggi f. Proses dan suasana belajar dapat kondusif
		Efisiensi	a. Menggunakan input atau masukan berdasarkan rencana b. Semakin tingkat masukannya tinggi, maka makin hemat pula waktu yang digunakan c. Motivasi menjadi faktor kearah efektivitas d. Menunjukkan minat, perhatian, dan partisipasi

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan proses peneliti dalam meneliti objek yang dikaji. Setiap penelitian, peneliti memiliki proses yang beragam.⁹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menempuh tiga tahap. Tahap-tahap tersebut, yaitu:

⁹¹ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: Fakultas Dakwah & Komunikasi, 2019), hal 44

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dilakukan peneliti dengan penentuan masalah yang akan diteliti. Penentuan masalah digunakan untuk merumuskan masalah. Rumusan masalah digunakan untuk menentukan variabel atau fokus penelitian. Fokus penelitian dikuatkan dengan melakukan studi kepustakaan. Penelitian dikuatkan dengan landasan teori dari studi kepustakaan.

Landasan teori dijadikan acuan untuk menentukan, menyusun, dan menyiapkan kerangka penelitian. Kerangka penelitian disusun sampai disetujui oleh dosen pembimbing. Proposal dipersiapkan untuk diuji dan disetujui oleh dosen penguji. Peneliti mengajukan proposal kepada instansi atau objek penelitian yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap kedua ini dimulai dengan pengajuan proposal kepada kepala lembaga pengembangan atau instansi yang dituju. Proposal diajukan dengan menyertakan izin penelitian dari fakultas. Setelah semua disetujui, peneliti diberi surat izin persetujuan untuk penelitian. Peneliti menyampaikan dan menanyakan beberapa hal kepada informan sebagai bentuk pendampingan.

Peneliti menyampaikan sampel yang dibutuhkan. Setelah pihak lembaga menyetujui, peneliti menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan. Peneliti mempersingkat dengan penyebaran angket via online dengan bantuan pihak lembaga pengembangan.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan melakukan skoring. Skoring dilakukan untuk hasil

skala dari responden. Setelah skoring dilakukan, peneliti membuat tabulasi atau menyusun data dalam bentuk tabel. Tabel disusun untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dengan metode statistik. Hasil dari analisis data disimpulkan dalam laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau menunjukkan instrumen yang digunakan dalam penelitian.⁹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner, studi lapangan dan studi kepustakaan. Tiga teknik tersebut, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat atau instrumen untuk riset maupun survey. Instrumen ini terdiri dari serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis. Alat survey ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan dari responden melalui wawancara pribadi maupun daftar pertanyaan.⁹³ Dalam menggunakan instrumen ini, peneliti mendapatkan kesulitan waktu dalam penyebarannya. Kesulitan tersebut terjadi karena jarak antara responden satu dengan yang lainnya sangat jauh.

Dengan adanya kesulitan tersebut, peneliti meringankannya dengan membuat kuesioner via online. Peneliti menyampaikan upaya tersebut kepada kepala lembaga. Setelah kuesioner online tersebut disetujui, peneliti dibantu sekaligus untuk

⁹² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal 44

⁹³ Ebta Setiawan, *Freeware KBBi Offline Versi 1.5.1*, Tahun 2013

tahap penyebaran via online. Kepala departemen membagikan kuesioner kepada beberapa responden yang saya butuhkan. Upaya tersebut ditanggapi dengan baik oleh para responden. Jawaban kuesioner dalam dalam penelitian ini memiliki tingkatan. Setiap jawaban atas pertanyaan memiliki skor, antara lain:

Tabel 3.2 Skor Tanggapan

keterangan	skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
C (Cukup)	3
TS (Tidak Setuju)	2
ST (Sangat Tidak Setuju)	1

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan penghimpunan data melalui sumber bacaan. Sumber bacaan diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan beberapa jurnal dan buku sebagai acuan dalam penelitian. Teori-teori dari para ahli dan penelitian dengan hasil yang beragam sangat membantu peneliti.

Selain buku dan jurnal-jurnal, peneliti juga menggunakan dokumen lembaga atau objek penelitian sebagai alat untuk memperoleh data responden. Dalam penelitian ini, peneliti diberi

kesempatan untuk berhadapan langsung dengan kepala lembaga dan kepala departemen yang bersangkutan. Dengan kesempatan tersebut, peneliti memperoleh dokumen dengan mudah.

G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam melakukan penelitian. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dengan lebih mudah. Dengan menggunakan instrumen, pengumpulan data menjadi lebih sistematis.⁹⁴ Teknik validitas digunakan untuk menyesuaikan data lapangan dengan hasil dari peneliti. Teknik tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran ketepatan antara data di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.⁹⁵ Dengan demikian, data yang valid adalah data yang sesuai antara data lapangan dengan data hasil laporan. Instrumen pengumpulan data dapat dikatakan valid. Jika instrumen mampu mengungkap data atau informasi dari suatu variabel yang diteliti. Data atau informasi yang diungkap secara tepat dapat mengukur sesuai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti instrumen yang dapat mengukur apa yang harus diukur.⁹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan *Product Moment* yaitu analisis dengan menggunakan cara

⁹⁴Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2009), 73.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 267

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 121

mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.⁹⁷ Dalam uji validitas angket ini, peneliti menggunakan analisis validitas tiap item pertanyaan yang diajukan peneliti.

Uji validitas pada skala penelitian akan dihitung menggunakan *program statistical package for social science (spss) versi 16 for windows* dengan menggunakan rumus *bivariate pearson* (korelasi *product moment*). Menurut Sugiyono, instrumen dapat diketahui valid atau tidaknya dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Apabila nilai korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut tidak valid.⁹⁸

Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan dua sisi. Uji tersebut menggunakan taraf signifikan 0,05, sehingga kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Berikut nilai r product moment⁹⁹

⁹⁷ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 243

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 126

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal 333

Tabel 3.3
Nilai r Product Moment

No	N	Taraf Signifikan 5%
1	56	0,259
2	57	0,256
3	58	0,254
4	59	0,252
5	60	0,25

Berdasarkan tabel di atas, r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan responden sebanyak 58 memperoleh r tabel sebesar 0,254. Dengan demikian, hasil perhitungan uji validasi menggunakan SPSS versi 16:

Tabel 3.4
**Hasil Validitas Variabel Sistem Pengendalian
Proyek**

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan			
Item Pertanyaan	Total Person	R Tabel	Keterangan
X.1	0,680	>0,254	Valid
X.2	0,865	>0,254	Valid
X.3	0,782	>0,254	Valid
X.4	0,857	>0,254	Valid
X.5	0,541	>0,254	Valid
X.6	0,832	>0,254	Valid
X.7	0,824	>0,254	Valid

X.8	0,871	>0,254	Valid
X.9	0,825	>0,254	Valid
X.10	0,843	>0,254	Valid
X.11	0,744	>0,254	Valid
X.12	0,864	>0,254	Valid
X.13	0,769	>0,254	Valid
X.14	0,853	>0,254	Valid
X.15	0,835	>0,254	Valid
X.16	0,866	>0,254	Valid
X.17	0,705	>0,254	Valid

Dari hasil analisis data variabel sistem pengendalian proyek di atas, menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian proyek (X) adalah valid. Pernyataan variabel sistem pengendalian proyek dalam penelitian ini berjumlah 17 butir pertanyaan. Seluruh item di atas menunjukkan bahwa *total pearson correlation* di atas 0,254. Hal tersebut menunjukkan semua pernyataan berkorelasi signifikan atau dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Hasil Validitas Variabel Produktivitas

Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas			
Item Pertanyaan	Total Person	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,779	>0,254	Valid

Y.2	0,877	>0,254	Valid
Y.3	0,761	>0,254	Valid
Y.4	0,925	>0,254	Valid
Y.5	0,882	>0,254	Valid
Y.6	0,899	>0,254	Valid
Y.7	0,896	>0,254	Valid
Y.8	0,866	>0,254	Valid
Y.9	0,813	>0,254	Valid
Y.10	0,813	>0,254	Valid

Dari hasil analisis variabel produktivitas di atas, menunjukkan bahwa variabel produktivitas (Y) adalah valid. Pernyataan variabel produktivitas dalam penelitian ini berjumlah 10 butir pernyataan. Seluruh item di atas menunjukkan bahwa *total pearson correlation* di atas 0,254. Hal tersebut menunjukkan semua pernyataan berkorelasi signifikan atau dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya.¹⁰⁰ Kehandalan berkaitan dengan estimasi suatu alat ukur. Estimasi dilihat dari stabilitas, konsistensi, internal, informasi, jawaban dan pertanyaan. Jika

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, hal. 134

pengukuran dilakukan, maka pengamatan akan dilakukan berulang.

Apabila suatu alat ukur telah digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap handal atau reliabel. Uji Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.¹⁰¹ Jika uji kehandalan telah memperoleh hasil, maka alat ukur dapat ditentukan kualitasnya.

Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan taraf signifika 0,05. Menurut Priyanto, instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari nilai r kritis product moment. Namun, hal tersebut dapat menggunakan batasan tertentu, seperti 0,6.¹⁰² Berikut ketentuan uji reliabilitas:

- a. Jika koefisen Alpha $> 0,6$ maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b. Jika koefisen Alpha $< 0,6$ maka bukti perntanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan ketentuan diatas, berikut ini merupakan hasil pengujian reliabilitas pada variabel sistem pengendalian proyek dan produktivitas:

- a. Hasil uji reliabilitas variabel sistem pengendalian proyek (X) memiliki 17 pertanyaan. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel sistem pengendalian proyek:

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, hal. 121

¹⁰² Dwi Priyanto, *Mandiri SPSS*, (Jakarta: Buku Kita, 2008), hal 26

Tabel 3.6
Hasil Uji reliabilitas pada sistem
pengendalian proyek
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.963	17

Berdasarkan tabel diatas, uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian proyek memiliki nilai *Cronch's Alpha* sebesar 0,963. Sedangkan, nilai r kritis (uji 2 sisi pada signifikansi 0,05) dengan jumlah data N adalah 58, maka hasil yang didapat adalah 0,254. Tabel diatas menunjukkan *Cronch's Alpha* 0,963 lebih besar dari nilai r kritis 0,254. Oleh karena itu, pertanyaan pada variabel sistem pengendalian proyek (X) dapat dinyatakan reliabel dan layak dijadikan bahan penelitian.

- b. Hasil uji reliabilitas variabel produktivitas (Y) memiliki 10 pertanyaan. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel produktivitas:

Tabel 3.7
Hasil uji reliabilitas variabel produktivitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	10

Berdasarkan tabel diatas, uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel produktivitas memiliki nilai *Cronch's Alpha* sebesar 0,948. Sedangkan, nilai r kritis (uji 2 sisi pada signifikansi 0,05) dengan jumlah data N adalah 58, maka hasil yang didapat adalah 0,254. Tabel diatas menunjukkan *Cronch's Alpha* 0,948 lebih besar dari nilai r kritis 0,254. Oleh karena itu, pertanyaan pada variabel produktivitas (Y) dapat dinyatakan reliabel dan layak dijadikan bahan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.¹⁰³ Teknik analisa data dalam penelitian

¹⁰³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 147

kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹⁰⁴

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Sistem Pengendalian Proyek Terhadap Produktivitas Lembaga TPA di Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya ini menggunakan teknik analisa data dengan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) ditingkat populasi tempat sampel diambil.¹⁰⁵ Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Model yang akan digunakan peneliti adalah analisis regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik dilakukan setelah uji valid dan reliabilitas. Adanya uji asumsi klasik memberikan gambaran model regresi yang tepat. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.¹⁰⁶ Pengukuran uji asumsi klasik menggunakan *spss 16 for windows*, hasil pengukuran dan hasil analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 147

¹⁰⁵ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 5

¹⁰⁶ Nikmatul Ummah. Skripsi *Pengaruh Perilaku Organisasi Kolegial Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Balai Dklat Keagamaan Surabaya*. Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018. Hal. 74

distribusi normal atau tidak.¹⁰⁷ Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorovsmirnov*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :¹⁰⁸

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.¹⁰⁹ Pada penelitian ini akan dilakukan uji linearitas dengan melihat nilai signifikansi *linearity* pada model regresi. Pengujian linearitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *linearity* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel tidak memiliki hubungan yang linear.
- b) Jika nilai *linearity* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

¹⁰⁷ *Ibid*, hal. 75

¹⁰⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: Buku Kita, 2009), hal. 28

¹⁰⁹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 36

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik.

Analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Model dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika:¹¹⁰

- a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- b) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol.
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).¹¹¹ Analisis regresi linier sederhana ialah suatu alat untuk memprediksi

¹¹⁰ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: Buku Kita, 2009), hal. 42

¹¹¹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 66

atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah beberapa kali.¹¹²

Untuk dapat melakukan regresi, terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi. Namun, apabila melakukan uji korelasi belum tentu melakukan uji regresi. Dengan kata lain, bila melakukan uji korelasi, boleh meneruskan untuk uji regresi maupun tidak. Langkah-langkah untuk melakukan uji regresi sederhana sebagai berikut:¹¹³

a) Menghitung a dan b dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b) Membuat persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bx + e$$

Dimana :

Y : Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X : Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a : konstanta

b : koefisien regresi (kemiringan);
besaran Response yang ditimbulkan oleh
Predictor.

e : error

¹¹² Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 252

¹¹³ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, hal 253

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas Lembaga

- a) Nama Lembaga: Badan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya
- b) Lokasi : Jl. Bratang Binangun IX No.14-16, Baratajaya, Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur.
- c) Website:<http://dpdbkprmisurabaya.blogspot.com>

2. Sejarah lembaga

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya merupakan lembaga pengembangan. Surabaya memiliki banyak lembaga yang berjalan dibidang pengembangan. Dalam menjalankan program pengembangan, lembaga yang berkembang di Surabaya dinaungi oleh pemerintahan. BKPRMI pusat terletak di Jakarta. Sebelum menjadi BKPRMI, lembaga pengembangan ini dinamakan BKPMI. Pergantian komunitas menjadi BKPRMI pada tahun 1993.

BKPRMI merupakan lembaga yang otonom. Dalam BKPRMI, lembaga pembinaan dan pengembangan terbentuk menaungi banyak lembaga. BKPRMI berjalan dibidang dakwah, pengkajian Islam, dan pengembangan sumber daya manusia. Pembentukan lembaga pengembangan ini dilatar belakangi oleh beberapa hal. Timbulnya gejala sosial di masyarakat menciptakan polemik antara faham tradisional dan modern. Dengan

kejadian tersebut, faham keagamaan dikenal dengan dinamis. Pembentukan masyarakat sekuler menciptakan faham yang berbeda. Isu kebangkitan Islam ditandai dengan semaraknya kegiatan keagamaan.

Kegiatan dilakukan bahkan secara rutin melalui kajian-kajian. Besarnya tekad dalam membangun ukhuwah Islamiyah, BKPMI berdiri dan menimbulkan kesadaran dikalangan remaja. BKPRMI memiliki banyak departemen yang berjalan aktif di wilayah surabaya. Lembaga ini menaungi TPA & TPQ di Surabaya. Departemen ini membimbing para ustad/ustadzah yang mengabdikan atau menjadi pengajar anak-anak mengaji Al-Qur'an. Dalam departemen bidang remaja masjid, BKPRMI mengadakan kegiatan pelatihan remaja yang ingin mengabdikan di masjid.

Pelatihan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab. Departemen kesehatan masyarakat mengadakan kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga. Keluarga sakinah, disini juga terdapat kegiatan sosialisai kepada keluarga-keluarga berupa pelatihan Islami dalam rumah tangga. Pada setiap kegiatan terdapat tokoh utama yang menjadi narasumber atau pengarah dalam organisasi ini. Jadi pemuda anggota dari organisasi ini diminta untuk mengadakan, selanjutnya yang mengisi acara yaitu tokoh besar yang juga telah dipilih oleh organisasi. Kemudian departemen ekonomi koperasi.

Pada departemen ekonomi koperasi ini, koperasi dijalankan oleh para pemuda sebagai wujud ketersediaan bagi masyarakat. BKPRMI adalah gerakan dakwah Pemuda Remaja Masjid

yang menghimpun juga sebagai wahana komunikasi dalam pengembangan dakwah. Gerakan dakwah menjadi sebuah sistem dalam pemberdayaan umat. Organisasi tersebut terdiri dari perhimpunan maupun ikatan pemuda remaja masjid. Perhimpunan ini berada di tiap-tiap masjid atau mushallah yang dijadikan sebagai pusat kegiatan pembinaan keilmuan, keterampilan, akhlak, aqidah, kebudayaan, dan peradaban umat.¹¹⁴

3. Tujuan dan Usaha

BKPRMI bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan keislaman dan ke-Indonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan sosial budaya dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BKPRMI dalam mencapai tujuannya memiliki usaha sebagai berikut:

1. Meningkatkan upaya pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al-Quran bagi seluruh masyarakat, pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid,
2. Meningkatkan kualitas masyarakat dan prestasi generasi muda bangsa melalui

¹¹⁴ Kamaruddin,” Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah* (Vol. 13, No. 1, 2013), hal 58-70

- pendekatan keagamaan, kependidikan, dan kebudayaan,
3. Memantapkan wawasan keIslaman dan ke-Indonesiaan serta kesadaran pemuda remaja masjid tentang cita-cita perjuangan bangsa,
 4. Membina dan mengembangkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan pemuda remaja masjid Indonesia,
 5. Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan,
 6. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan pemerintah.¹¹⁵

4. Program Lembaga

1. Pelatihan Metode Qurani
2. Festival Anak Soleh Indonesia (FASI)
3. Munaqosah (Ujian Dan Tes Kemampuan Santri)
4. Wisuda Santri

B. Penyajian Data

1. Frekuensi Jawaban Responden

Dalam penelitian ini, variabel sitem pengendalian proyek memiliki 17 pertanyaan. Variabel produktivitas memiliki 10 pertanyaan. Pertanyaan tersebut diajukan peneliti kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu pengajar lembaga TPA Surabaya. Lembaga TPA difokuskan dalam penelitian ini pada wilayah Surabaya dan dinaungi oleh BKPRMI. Hal ini dikarenakan peneliti fokus terhadap produktivitas dari pengendalian proyek BKPRMI Surabaya.

¹¹⁵ Hans Prayoga, *Ad Art BKPRMI 2018-2022*, (Jakarta, tahun 2018) hal 4

a. Frekuensi Dari Variabel Sistem Pengendalian Proyek (X)

Tabel 4.1
BKPRMI mengontrol perkembangan kerja lembaga TPA
X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	6	10.3	10.3	10.3
	S	20	34.5	34.5	44.8
	SS	32	55.2	55.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.1 atau pertanyaan pertama untuk variabel X. Pertanyaan pertama tentang tanggung jawab BKPRMI dalam mengontrol perkembangan kerja lembaga TPA. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 32 orang atau 55.2%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 20 orang atau 34.5%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 6 orang atau 10.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan pertama.

Tabel 4.2
BKPRMI mensosialisasikan program
dalam musyawarah dan mempererat
hubungan dengan lembaga
X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	2	3.4	3.4	3.4
	S	24	41.4	41.4	44.8
	SS	32	55.2	55.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.2 atau pertanyaan kedua untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang eratnya hubungan dengan lembaga melalui musyawarah. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 32 orang atau 55.2%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 24 orang atau 41.4%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 2 orang atau 3.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan kedua.

Tabel 4.3
mempertahankan jaringan
lingkungan luar dan menghubungkan
informasi

X.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	23	39.7	39.7	39.7
SS	35	60.3	60.3	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.3 atau pertanyaan ketiga untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang upaya menjaga hubungan meskipun diluar lembaga. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab dua kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 35 orang atau 60.3%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 23 orang atau 39.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan ketiga.

Tabel 4.4
Program peningkatan produktivitas lembaga

X.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	5	8.6	8.6	8.6
S	20	34.5	34.5	43.1
SS	33	56.9	56.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.4 atau pertanyaan keempat untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang adanya program peningkatan produktivitas lembaga. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 33 orang atau 56.9%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 20 orang atau 34.5%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 5 orang atau 8.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan keempat.

Tabel 4.5
Penyesuaian organisasi dengan
jangkauan lingkungan lebih luas
X.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	3	5.2	5.2	5.2
S	25	43.1	43.1	48.3
SS	30	51.7	51.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.5 atau pertanyaan kelima untuk variabel X.

Pertanyaan ini tentang penyesuaian organisasi dengan jangkauan lingkungan lembaga lebih luas. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 30 orang atau 51.7%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 25 orang atau 43.1%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 3 orang atau 5.2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan kelima.

Tabel 4.6
Ketepatan waktu dalam menjalankan program
X.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	1	1.7	1.7	1.7
S	35	60.3	60.3	62.1
SS	22	37.9	37.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.6 atau pertanyaan keenam untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang ketepatan waktudalam menjalankan programnya. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden

menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 22 orang atau 37.9%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 35 orang atau 60.3%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 1 orang atau 1.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan keenam.

Tabel 4.7
Tanggung jawab terhadap proyek
atau program berjalan
X.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	2	3.4	3.4	3.4
S	30	51.7	51.7	55.2
SS	26	44.8	44.8	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.7 atau pertanyaan ketujuh untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang tanggung jawab terhadap proyek atau program berjalan. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 26 orang atau 44.8%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 30 orang atau 51.7%. Responden lainnya menjawab

cukup berjumlah 2 orang atau 3.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan ketujuh.

Tabel 4.8
Planning dan koordinasi yang baik
dalam setiap proyek atau program berjalan
X.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	29	50.0	50.0	50.0
SS	29	50.0	50.0	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.8 atau pertanyaan kedelapan untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang planning dan koordinasi yang baik dalam setiap proyek atau program berjalan. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab dua kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 29 orang atau 50.0%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 29 orang atau 50.0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju dan setuju saling mendominasi dari pernyataan kedelapan.

Tabel 4.9

**Menunjukkan kualitas kerja sebagai komunitas yang menaungi lembaga
X.9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	25	43.1	43.1	43.1
SS	33	56.9	56.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.9 atau pertanyaan kesembilan untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang cara BKPRMI menunjukkan kualitas kerja sebagai komunitas yang menaungi lembaga. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab dua kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 33 orang atau 56.9%. Responden lainnya menjawab setuju berjumlah 25 orang atau 43.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan kesembilan.

Tabel 4.10
Menghasilkan dalam setiap program yang dijalankan

X.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	C	2	3.4	3.4	3.4
	S	25	43.1	43.1	46.6
	SS	31	53.4	53.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.10 atau pertanyaan kesepuluh untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang hasil dalam setiap program yang dijalankan. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 31 orang atau 53.4%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 25 orang atau 43.1%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 2 orang atau 3.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan kesepuluh.

Tabel 4.11
Kualitas proyek lanjutan semakin
membaik

X.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	C	3	5.2	5.2	5.2
	S	26	44.8	44.8	50.0
	SS	29	50.0	50.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.11 atau pertanyaan kesebelas untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang kualitas proyek lanjutan semakin membaik. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 29 orang atau 50.0%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 26 orang atau 44.8%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 3 orang atau 5.2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan kesebelas.

Tabel 4.12
Konsisten terhadap waktu dalam menjalankan proyek atau program berjalan
X.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	1	1.7	1.7	1.7
S	30	51.7	51.7	53.4
SS	27	46.6	46.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.12 atau pertanyaan ke dua belas untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang konsistensi terhadap waktu dalam menjalankan proyek atau

program berjalan. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 27 orang atau 46.6%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 30 orang atau 51.7%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 1 orang atau 1.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju lebih mendominasi dari pernyataan ke dua belas.

Tabel 4.13
Menerima keluhan dan memberi solusi
sebagai wujud tanggung jawab

X.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	5	8.6	8.6	8.6
S	29	50.0	50.0	58.6
SS	24	41.4	41.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.13 atau pertanyaan ke tiga belas untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang BKPRMI dalam menerima keluhan dan memberi solusi sebagai wujud tanggung jawab. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 24 orang

atau 41.4%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 29 orang atau 50.0%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 5 orang atau 8.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju lebih mendominasi dari pernyataan ke tiga belas.

Tabel 4.14
Menyelesaikan proyek tepat waktu
sesuai dengan jadwal

X.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	5	8.6	8.6	8.6
S	31	53.4	53.4	62.1
SS	22	37.9	37.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.14 atau pertanyaan ke empat belas untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang penyelesaian proyek tepat waktu sesuai dengan jadwal. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 22 orang atau 37.9%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 31 orang atau 53.4%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 5 orang atau 8.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju

lebih mendominasi dari pernyataan ke empat belas.

Tabel 4.15
Penetapan biaya operasional program
tanpa mempersulit lembaga
X.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	3	5.2	5.2	5.2
S	28	48.3	48.3	53.4
SS	27	46.6	46.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.15 atau pertanyaan ke lima belas untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang penetapan biaya operasional program tanpa mempersulit lembaga. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 27 orang atau 46.6%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 28 orang atau 48.3%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 3 orang atau 5.2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju lebih mendominasi dari pernyataan ke lima belas.

Tabel 4.16
Memberi fasilitas untuk program berjalan
tanpa menyulitkan lembaga

X.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	30	51.7	51.7	51.7
SS	28	48.3	48.3	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.16 atau pertanyaan ke enam belas untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang memberi fasilitas untuk program berjalan tanpa menyulitkan lembaga. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab dua kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 28 orang atau 48.3%. Responden lainnya menjawab setuju berjumlah 30 orang atau 51.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju lebih mendominasi dari pernyataan ke enam belas.

Tabel 4.17

Konsisten dalam memberi anggaran pengeluaran lembaga untuk program berjalan

X.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	1	1.7	1.7	1.7
S	29	50.0	50.0	51.7
SS	28	48.3	48.3	100.0

X.17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	1	1.7	1.7	1.7
S	29	50.0	50.0	51.7
SS	28	48.3	48.3	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan X.17 atau pertanyaan ke tujuh belas untuk variabel X. Pertanyaan ini tentang konsisten dalam memberi anggaran pengeluaran lembaga untuk program berjalan. Dari pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 28 orang atau 48.3%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 29 orang atau 50.0%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 1 orang atau 1.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju lebih mendominasi dari pernyataan ke tujuh belas.

b. Frekuensi Dari Variabel Produktivitas (Y)

Tabel 4.18

Misi pembelajaran yang membuahkan hasil

Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	1	1.7	1.7	1.7

S	26	44.8	44.8	46.6
SS	31	53.4	53.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.1 atau pertanyaan pertama untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang misi pembelajaran yang membuahkan hasil. Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 31 orang atau 53.4%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 26 orang atau 44.8%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 1 orang atau 1.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan pertama.

Tabel 4.19
Tercapainya target lembaga melalui
pelayanan program BKPRMI

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	8	13.8	13.8	13.8
S	26	44.8	44.8	58.6
SS	24	41.4	41.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.2 atau pertanyaan kedua untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang tercapainya target lembaga melalui pelayanan program BKPRMI. Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 24 orang atau 41.4%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 26 orang atau 44.8%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 8 orang atau 13.8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju lebih mendominasi dari pernyataan kedua.

Tabel 4.20
Pelayanan proyek berupa program dan pengendalian kualitas individu santri

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	6	10.3	10.3	10.3
S	27	46.6	46.6	56.9
SS	25	43.1	43.1	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.3 atau pertanyaan ketiga untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang pelayanan proyek berupa program dan pengendalian kualitas individu santri. Dari

pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 25 orang atau 43.1%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 27 orang atau 46.6%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 6 orang atau 10.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju lebih mendominasi dari pernyataan ketiga.

Tabel 4.21
Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi
Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	9	15.5	15.5	15.5
S	20	34.5	34.5	50.0
SS	29	50.0	50.0	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.4 atau pertanyaan keempat untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang lembaga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 29 orang atau 50.0%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 20 orang

atau 34.5%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 9 orang atau 15.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan keempat.

Tabel 4.22
Menghasilkan santri yang
berintelektual, sosial dan spiritual
Y.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	6	10.3	10.3	10.3
S	24	41.4	41.4	51.7
SS	28	48.3	48.3	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.5 atau pertanyaan kelima untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang lembaga menghasilkan lulusan yang berintelektual, sosial dan spiritual. Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 28 orang atau 48.3%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 24 orang atau 41.4%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 6 orang atau 10.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan kelima.

Tabel 4.23
Menciptakan suasana belajar
kondusif untuk hasil belajar maksimal
Y.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	5	8.6	8.6	8.6
S	26	44.8	44.8	53.4
SS	27	46.6	46.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.6 atau pertanyaan keenam untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang menciptakan suasana belajar kondusif untuk hasil belajar maksimal. Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 27 orang atau 46.6%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 26 orang atau 44.8%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 5 orang atau 8.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan keenam.

Tabel 4.24
Kemampuan mendidik santri
berdasarkan ketepatan waktunya
Y.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	11	19.0	19.0	19.0
S	20	34.5	34.5	53.4
SS	27	46.6	46.6	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.7 atau pertanyaan ketujuh untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang kemampuan mendidik santri berdasarkan ketepatan waktunya. Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 27 orang atau 46.6%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 20 orang atau 34.5%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 11 orang atau 19.0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan ketujuh.

Tabel 4.25
Kualitas santri yang cepat berkembang
dapat mempersingkat waktu pembelajaran

Y.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	5.2	5.2	5.2
C	5	8.6	8.6	13.8
S	29	50.0	50.0	63.8

SS	21	36.2	36.2	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.8 atau pertanyaan kedelapan untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang kualitas santri yang cepat berkembang dapat mempersingkat waktu pembelajaran. Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab empat kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 21 orang atau 36.2%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 29 orang atau 50.0%. Responden menjawab cukup berjumlah 5 orang atau 8.6%. pernyataan ini dijawab tidak setuju oleh 3 orang atau 5.2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban setuju lebih mendominasi dari pernyataan kedelapan.

Tabel 4.26
Tingginya motivasi dapat meningkatkan
efektivitas pencapaian

Y.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	28	48.3	48.3	48.3
SS	30	51.7	51.7	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.9 atau pertanyaan kesembilan untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang tingginya motivasi dapat meningkatkan efektivitas pencapaian. Dari pernyataan tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab dua kriteria jawaban. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 30 orang atau 51.7%. Responden lainnya menjawab setuju berjumlah 28 orang atau 48.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju lebih mendominasi dari pernyataan kesembilan.

Tabel 4.27
Lembaga aktif dalam menunjukkan
minat dan partisipasi pada setiap program
yang berjalan
Y.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid C	14	24.1	24.1	24.1
S	22	37.9	37.9	62.1
SS	22	37.9	37.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis dari tabel diatas merupakan hasil uji dari pertanyaan Y.10 atau pertanyaan terakhir untuk variabel Y. Pertanyaan ini tentang lembaga aktif dalam menunjukkan minat dan partisipasi pada setiap program yang berjalan. Dari pernyataan

tersebut, peneliti mendapatkan 58 responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden menjawab tiga kriteria jawaban.

Responden menjawab sangat setuju berjumlah 22 orang atau 37.9%. Pernyataan ini dijawab dengan kriteria setuju oleh 22 orang atau 37.9%. Responden lainnya menjawab cukup berjumlah 14 orang atau 24.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju dan setuju saling mendominasi dari pernyataan terakhir.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Model yang akan digunakan peneliti adalah analisis regresi linier sederhana. Uji asumsi klasik dilakukan setelah uji valid dan reliabilitas. Adanya uji asumsi klasik memberikan gambaran model regresi yang tepat. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.¹¹⁶ Pengukuran uji asumsi klasik menggunakan *spss 16 for windows*, hasil pengukuran dan hasil analisis sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.¹¹⁷ Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Hal itu dapat dilakukan dengan

¹¹⁶ Nikmatul Ummah. Skripsi *Pengaruh Perilaku Organisasi Kolegial Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Balai Dklat Keagamaan Surabaya*. Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018. Hal. 74

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 75

menggunakan uji *Kolmogorovsmirnov*. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 4.28 One Sample Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28018433
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.101
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian data diatas, uji normalitas dilakukan menggunakan *one sample kolmogorov*. Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 ($0,937 > 0,05$). Hal tersebut mengartikan, variabel sistem pengendalian proyek (X) dan produktivitas (Y) berdistribusi normal. Seluruh variabel menyatakan signifikansi nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan, data variabel sistem pengendalian proyek dan produktivitas normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam

analisis korelasi atau regresi linear.¹¹⁸ Pada penelitian ini akan dilakukan uji linearitas dengan melihat nilai signifikansi *linearity* pada model regresi. Berikut ini hasil pengolahan data dari uji linearitas:

Tabel 4.29
Hasil uji linearitas dan analisis anova table

Uji Asumsi	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Linearity	1099.780	1	1099.780	280.822	.000

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian data diatas, uji linearitas dilakukan menggunakan *anova table*. Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi keseluruhan variabel lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut mengartikan, variabel sistem pengendalian proyek (X) dan produktivitas (Y) memiliki hubungan yang linier. Seluruh variabel menyatakan signifikansi nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka disimpulkan, data variabel sistem pengendalian proyek dan produktivitas memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

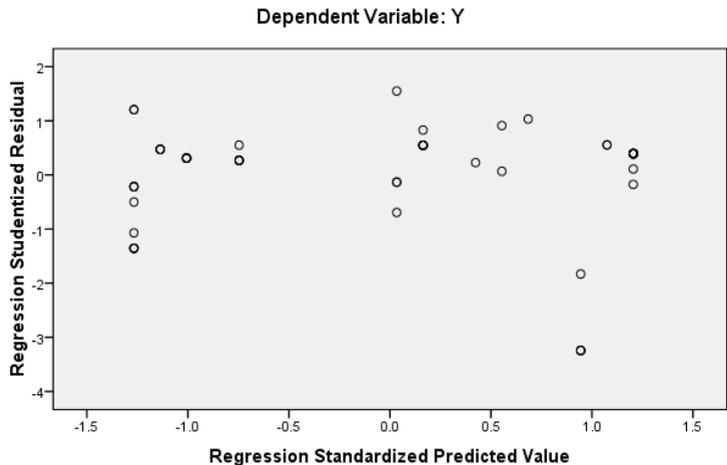
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang

¹¹⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 36

menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik.

Analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardiszed*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.¹¹⁹ Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1 Scatterplot



Sumber: data diolah dengan SPSS 16

¹¹⁹ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: Buku Kita, 2009), hal. 42

Berdasarkan tampilan pada scatterplot, plot menyebar secara acak. Plot menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression standardized residual*. Uji ini dilakukan dengan metode analisis grafis pada model regresi. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).¹²⁰ Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu alat untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah beberapa kali.¹²¹

Untuk dapat melakukan regresi, terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi. Namun, apabila melakukan uji korelasi belum tentu melakukan uji regresi. Dengan kata lain, bila melakukan uji korelasi, boleh meneruskan untuk uji regresi maupun tidak. Langkah-langkah untuk melakukan uji regresi sederhana sebagai berikut:¹²² berikut ini hasil uji analisis regresi sederhana:

¹²⁰ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 66

¹²¹ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 252

¹²² Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, hal 253

Tabel 4.30 Uji Analisis Regresi Sederhana
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produktivitas	43.3276	5.65806	58
Sistem Pengendalian Proyek	75.7414	7.68813	58

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Tabel diatas menunjukkan *Descriptive Statistic*. Berdasarkan hasil diatas, tabel memberikan informasi tentang mean, standar deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independent dan dependent.

1. Rata-rata (mean) produktivitas (dengan jumlah data (N) 58 subjek) adalah 43.3276, dengan standar deviasi atau simpangan baku 5.65806
2. Rata-rata (mean) sistem pengendalian proyek (dengan jumlah data (N) 58 subyek) adalah 75.7414, dengan standar deviasi atau simpangan baku 7.68813.

Tabel 4.31
Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Produktivitas	1.000	.776
	Sistem Pengendalian Proyek	.776	1.000
Sig. (1-tailed)	Produktivitas	.	.000
	Sistem Pengendalian Proyek	.000	.
N	Produktivitas	58	58
	Sistem Pengendalian Proyek	58	58

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Pada tabel diatas, correlation memuat korelasi atau hubungan antara variabel X dengan Y, sebagai berikut:

Tabel 4.32
Kekuatan hubungan

Nilai	Makna
0.00 - 0.19	Sangat Rendah/Sangat Lemah
0.20 - 0.39	Rendah/Lemah
0.40 - 0.59	Sedang
0.60 - 0.79	Tinggi/Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Nilai korelasi X dengan Y adalah sebesar 0,776, dengan nilai p value (sig) sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan yang sedang (dengan arah positif) dan signifikan (karena p value $<0,05$) antara sistem pengendalian proyek dengan produktivitas. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sistem pengendalian proyek, maka semakin tinggi tingkat produktivitas lembaga.

Tabel 4.33
Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sistem Pengendalian Proyek ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel disertakan dalam pengolahan data. Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang diremoved.

Tabel 4.34

Model Summary ^p				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	.596	3.59810

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Proyek

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, model summary memberikan informasi tentang nilai R, diperoleh hasil koefisien regresi antara variabel sistem pengendalian proyek (X) dan produktivitas (Y) sebesar 0.776. Variabel sistem pengendalian proyek (X) memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel produktivitas (Y) sebesar 60.3%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square atau determinasi sebesar 0.603 (kontribusinya sebesar $0.603 \times 100\%$). Hal ini memberikan informasi bahwa variabel sistem pengendalian proyek (X) mempengaruhi variabel produktivitas (Y) sebesar 60.3%. Sedangkan sisanya 39.7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Tabel *Standard Error of Estimate* (SEE) besaran nilainya yaitu 3.59810. Nilai ini berfungsi untuk menguji fungsi model regresi. Nilai tersebut dapat membuktikan kelayakan sebagai predictor. Nilai *Standard Error of Estimate* (SEE) harus dibandingkan dengan nilai simpangan baku, yaitu sebesar 5.65806. Nilai *Standard Eros of Estimate*

(SEE) lebih kecil dari nilai simpangan baku, maka model regresi ini bisa dipergunakan sebagai predictor produktivitas.

Tabel 4.35
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1099.780	1	1099.780	84.949	.000 ^a
	Residual	724.995	56	12.946		
	Total	1824.776	57			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Proyek

b. Dependen variabel: Produktivitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, anova menunjukkan penguatan interpretasi. Hubungan antara variabel sistem pengendalian proyek (X) dengan produktivitas (Y) memperoleh hasil yang signifikan. Tabel diatas menunjukkan, nilai F hitung sebesar 84.949 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas lembaga.

Tabel 4.36

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.053	4.719		.011	.991
	Sistem Pengendalian Proyek	.571	.062	.776	9.217	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, coefficients menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi secara umum adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 053 + 571X$$

Dengan demikian, jika sistem pengendalian proyek = 0 ($X=0$), maka produktivitas merupakan 0.053. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan, variabel sistem pengendalian proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas lembaga.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel sistem pengendalian proyek (Y) merupakan variabel bebas. Sedangkan variabel produktivitas (Y) merupakan variabel terikat. Berdasarkan data-data yang diperoleh 58 responden, peneliti mengolah data menggunakan *spss for windows 16.0*. sebagai berikut:

Tabel 4.37

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1099.780	1	1099.780	84.949	.000 ^a
	Residual	724.995	56	12.946		
	Total	1824.776	57			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Proyek

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, anova menunjukkan hasil uji pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel diatas, nilai *p value* terletak pada kolom “Sig”. Hipotesis dipastikan dengan prediksi dibawah ini:

1. Jika nilai *p value* > 0.05 , maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan)
2. Jika nilai *p value* < 0.05 , maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan)

Hipotesisnya sebagai berikut:

1. H_0 : Terdapat pengaruh antara pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya.
2. H_1 : Tidak terdapat pengaruh antara pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya.

Hasil pengujian dengan *spss for windows 16.0* diperoleh untuk variabel X (sistem pengendalian proyek). Nilai *p value* sebesar $0.000 < 0.05$, maka variabel ini dinyatakan signifikan. Hal tersebut mengartikan, variabel sistem pengendalian proyek (X) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas lembaga TPA Surabaya. Dengan demikian, pengujian ini menunjukkan bahwa *Ho ditolak* dan *Ha diterima*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, variabel dalam penelitian ini yaitu sistem pengendalian proyek (X) dan produktivitas (Y). Pembahasan hasil penelitian ini membahas jawaban dari rumusan masalah. Hasil pengujian dan pengukuran

secara statistik dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA di bawah naungan BKPRMI Surabaya.

Bersumber pada tabel correlation, tabel menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Nilai signifikan dari variabel sistem pengendalian proyek (X) dan Produktivitas (Y) sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai variabel independen memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel dependen ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa *Ho ditolak* dan *Ha diterima*. Dengan demikian, sistem pengendalian proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya. Hasil nilai signifikan di atas didukung dengan teori yang menunjang hasil analisis variabel sistem pengendalian yang mempengaruhi produktivitas.

Pengendalian akan selalu dibutuhkan dalam proses evaluasi. Sistem pengendalian proyek yang baik mendorong organisasi dalam peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan. Produktivitas lembaga mengandung dua dimensi dalam pencapaiannya, yaitu efektifitas dan efisiensi. Jika sistem pengendalian diterapkan secara maksimal, maka produktivitas dapat meningkat sesuai harapan.¹²³ Proyek mengatur komponen dalam menjalankan programnya. Penerapan sistemnya

¹²³ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 71

menilai kelayakan dari program yang diciptakan. Penilaian kualitas menjadi evaluasi untuk perbaikan dan inovasi pengembangan baru.¹²⁴

2. Nilai hubungan sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya

Berdasarkan pada tabel correlation, nilai korelasi sistem pengendalian proyek dan produktivitas adalah sebesar 0.776. Nilai korelasi tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat antara sistem pengendalian proyek dengan produktivitas lembaga TPA. Pernyataan tersebut diperkuat dengan tabel kekuatan hubungan. Nilai hubungan variabel sistem pengendalian proyek menempati angka sebesar 0.776

Variabel sistem pengendalian proyek memiliki nilai R atau determinasi terhadap produktivitas sebesar 0.603. Besarnya nilai determinasi atau R square sama dengan 60.3%. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R square atau determinasi sebesar (kontribusinya sebesar $0.464 \times 100\%$). Dengan demikian, sistem pengendalian proyek memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas lembaga sebesar 60.3%. Sisa nilai pengurangan $100\% - 60.3\%$ menghasilkan nilai sebesar 39.7%.

Hal tersebut membuktikan, bahwa 39.7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Nilai kontribusi yang diberikan oleh variabel sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas

¹²⁴ Ramdhani Hidayat, Dede Kurniadi, "Implementasi Manajemen Proyek Dalam Pembuatan Program Aplikasi E-Library", *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi* (Vol. 3, No. 6, 2010), hal 7

lembaga menunjukkan angka sebesar 0.603 atau 60.3%. Hasil uji nilai hubungan antara sistem pengendalian proyek dan produktivitas menghasilkan nilai hubungan kuat dan tinggi dari suatu variabel. Adapun pernyataan tersebut dibuktikan dengan teori pendukung.

Penerapan strategi yang baik meningkatkan kualitas pengendalian dalam pengembangan program, anggaran, dan prosedur organisasi. Lembaga pengembangan dituntut memiliki kualitas pelayanan dan hasil yang produktif. Dalam menjalankan misi, kompetitor menjadi tolak ukur kualitas pencapaian. Organisasi menggunakan peran sistem pengendalian manajemen sebagai alat pencapaian. Menurut Anthony dan Govindarajan, Sistem pengendalian manajemen merupakan alat bantu untuk manajer dalam menjalankan organisasi kepada tujuan strategisnya.¹²⁵

Dengan adanya sistem, manajer dapat memperkuat pengendalian organisasinya. Pengendalian yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor formal dan informal. Faktor formal adalah aturan-aturan dan sistem pengendalian yang diterapkan organisasi. Sedangkan faktor informalnya yaitu, etos kerja, budaya, gaya manajemen, organisasi informal, serta persepsi dan komunikasi. Organisasi mencapai sebuah misi dengan memanfaatkan sistem pengendalian. Sistem yang digunakan berupa aturan-aturan yang telah ditetapkan. Organisasi

¹²⁵ Karsam, “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen pada Perilaku Disfungsional”, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, (Vol. 2 No. 2, 2017), hal. 84

memiliki aturan berupa sistem yang menjalankan fungsi manajemen dengan baik.

3. Prediksi produktivitas lembaga dengan sistem pengendalian proyek pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, tabel model summary menunjukkan nilai *standart error of the estimate* (SEE) sebesar 3.59810. Nilai tersebut digunakan untuk menguji model regresi berfungsi sebagai predictor atau sebaliknya. Dengan begitu, nilai *standart error of the estimate* dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Std Deviation*) pada tabel Descriptive Statistic. Nilai simpangan baku atau Std Deviation memiliki nilai sebesar 5.65806.

Nilai *standart error of the estimate* dinyatakan lebih kecil dari nilai simpangan baku. Berdasarkan perbandingan tersebut, model regresi ini dinyatakan dapat memprediksi tingkat produktivitas lembaga TPA yang akan datang. Tabel Coefficients memberikan informasi garis persamaan regresi linier secara umum, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0.053 + 0.571(0)$$

$$Y = 0.053 + 0$$

$$Y = 0.053$$

Garis persamaan diatas menerangkan bahwa, sistem pengendalian proyek (X) tidak memiliki nilai (X = 0). Dengan demikian, produktivitas memiliki nilai sebesar 0.053. Jika variabel sistem pengendalian proyek (X) dinaikkan menjadi 5 point (X=5), maka produktivitas (Y) memiliki nilai sebesar 2.908. Adapun cara untuk menentukan kenaikan sistem pengendalian proyek (X) menjadi lima point, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0.053 + 0.571(5)$$

$$Y = 0.053 + 2.855$$

$$Y = 2.908$$

Hasil perhitungan diatas menjelaskan bahwa, sistem pengendalian proyek (X) dinaikkan 5 point. Hasilnya dapat memprediksi bahwa, tingkat produktivitas akan naik menjadi 2.908. Berdasarkan hasil analisis regresi linier, sistem pengendalian proyek dapat menjadi prediksi terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI. Oleh karena itu BKPRMI Surabaya diharapkan untuk meningkatkan sistem pengendalian proyek untuk setiap program yang dijalankan. Dengan upaya demikian, tingkat produktivitas dapat meningkat lebih baik lagi.

E. Temuan Hasil Penelitian

Peneliti menemukan beberapa temuan dalam penelitian ini. Beberapa temuan disimpulkan setelah dilakukan analisis data. Temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penemuan pertama merupakan indikator yang memiliki jawaban tertinggi. Dalam penelitian ini terdapat dimensi pemahaman lingkungan. Indikator dari dimensi tersebut adalah mempererat hubungan meskipun diluar lembaga. Dengan dimensi tersebut, indikator ini memperoleh sebanyak 59 responden. Responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang dan setuju sebanyak 23 orang. Tanggapan tersebut diperoleh karena pihak BKPRMI memiliki banyak departemen dibidang lain. Dengan setiap program pengembangan yang diciptakan, hubungan antara pihak BKPRMI

dengan lembaga TPA selalu terhubung melalui program diluar TPA. Sehingga, setiap ada program diluar urusan lembaga TPA hubungan antar pihak selalu terjalin dengan baik.

2. Temuan kedua terdapat dalam indikator spesifikasi teknik yang menghasilkan pencapaian. Indikator ini memperoleh jawaban tertinggi kedua dalam variabel sistem pengendalian proyek. Responden menjawab sebanyak 33 sangat setuju dan 25 jawaban setuju. Dalam tanggapan tersebut dibuktikan dengan strategi pengembangan yang selalu memperoleh hasil maksimal. Sistem pengendalian dalam setiap program dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik. Dalam menciptakan strategi, organisasi matrik terbentuk berdasarkan evaluasi dari proyek sebelumnya. Dengan demikian, proyek atau program yang dijalankan secara repetitif menjadi lebih baik dan menghasilkan pencapaian yang memuaskan.
3. Berdasarkan studi lapangan, temuan ini memiliki respond terendah pada indikator pengendalian waktu. Hal tersebut dikarenakan terdapat kerenggangan informasi dari pihak lembaga. Pengendalian menjadi lebih mudah dengan kerja sama semua pihak. Studi lapangan menunjukkan bahwa, upaya pencapaian diharapkan oleh keseluruhan pihak tapi tidak dengan proses kerja sama. Keluhan setiap lembaga TPA tidak disampaikan seutuhnya kepada pihak pengembangan. Dengan demikian, pencapaian terhambat hanya dirasakan pihak lembaga TPA. Kesulitan terjadi dalam proses berjalannya program lembaga selalu teratasi.

4. Dalam indikator variabel terikat, produktivitas memperoleh dua pencapaian yang memiliki tanggapan tertinggi. Indikator tersebut yaitu, misi pembelajaran yang memperoleh hasil dan tingginya peran motivasi. Dalam penelitian ini, responden menanggapi bahwa produktivitas tercapai dengan misi-misi pembelajaran dan motivasi dari pihak pengembangan. Upaya tersebut dilakukan dan memperoleh respond tertinggi. Dengan demikian, sistem pengendalian proyek menentukan tingkat produktivitas lembaga. Pencapaian paling menonjol dirasakan oleh lembaga TPA pada dimensi efektif dan efisiensi.
5. Tanggapan terendah dari variabel terikat diperoleh dari indikator keaktifan lembaga dalam menunjukkan minat dan antusias. Dalam penelitian ini, produktivitas dan pencapaian diupayakan oleh pihak pengembangan. Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan ketua lembaga pengembangan. Pada lembaga TPA Surabaya, terdapat 70% lembaga yang berada dibawah naungan BKPRMI. Lembaga TPA yang paling aktif dalam proyek atau program BKPRMI seluruhnya merupakan upaya penuh dari pihak pengembangan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan mengenai pengaruh sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA di bawah naungan BKPRMI Surabaya. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA di bawah naungan BKPRMI Surabaya.

Bersumber pada tabel correlation, tabel menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan signifikan. Nilai signifikan dari variabel sistem pengendalian proyek (X) dan Produktivitas (Y) sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai variabel independen memiliki nilai yang signifikan terhadap variabel dependen ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa *Ho ditolak* dan *Ha diterima*.

2. Nilai hubungan sistem pengendalian proyek terhadap produktivitas lembaga TPA dalam naungan BKPRMI Surabaya.

Berdasarkan pada tabel correlation, nilai korelasi sistem pengendalian proyek dan produktivitas adalah sebesar 0.776. Nilai korelasi tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat antara sistem pengendalian proyek dengan produktivitas lembaga TPA. Variabel sistem pengendalian proyek memiliki nilai R atau determinasi terhadap produktivitas sebesar 60.3%. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai R square atau determinasi

sebesar (kontribusinya sebesar $0.464 \times 100\%$). Sisa nilai pengurangan $100\% - 60.3\%$ menghasilkan nilai sebesar 39.7% . Hal tersebut membuktikan, bahwa 39.7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

3. Prediksi produktivitas lembaga dengan sistem pengendalian proyek pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, tabel model summary menunjukkan nilai *standart error of the estimate* (SEE) sebesar 3.59810. Nilai tersebut digunakan untuk menguji model regresi berfungsi sebagai predictor atau sebaliknya. Nilai simpangan baku atau Std Deviation memiliki nilai sebesar 5.65806. Nilai *standart error of the estimate* dinyatakan lebih kecil dari nilai simpangan baku. Berdasarkan perbandingan tersebut, model regresi ini dinyatakan dapat memprediksi tingkat produktivitas lembaga TPA yang akan datang. Hasil dari sistem pengendalian proyek dinaikkan 5 point dapat memprediksi bahwa, tingkat produktivitas akan naik menjadi 2.908. Oleh karena itu BKPRMI Surabaya diharapkan untuk meningkatkan sistem pengendalian proyek untuk setiap program yang dijalankan.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran dan rekomendasi untuk objek penelitian dan penelitian selanjutnya. Rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Surabaya bergerak dibidang dakwah. Lembaga pengembangan dakwah ini

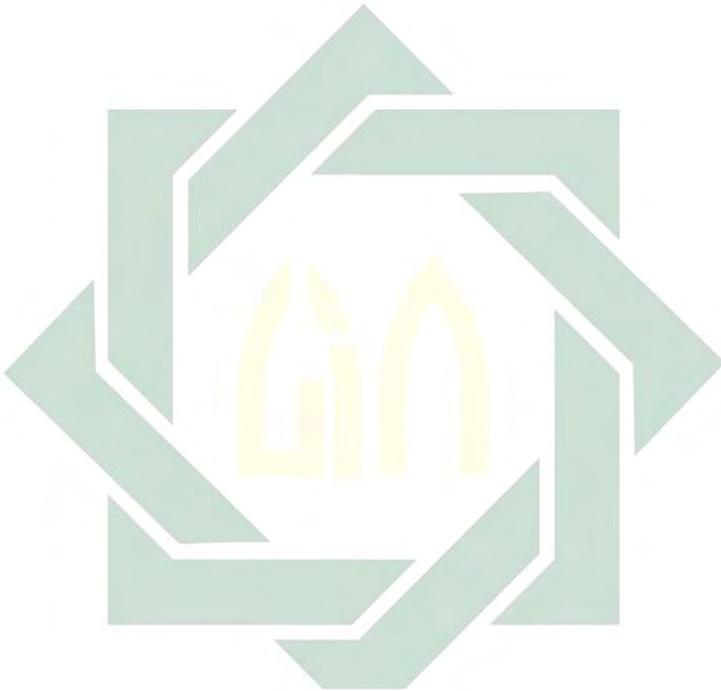
memiliki prospek peningkatan pemberdayaan masjid. Lembaga ini berupaya meningkatkan peran masjid sebagai tempat beribadah dengan berbagai program. Dengan demikian, BKPRMI harus selalu meningkatkan kualitas pengendalian untuk semua departemen. Peran BKPRMI menjadi petunjuk dan jalan untuk generasi muda. Remaja masa kini perlu turut berpartisipasi dalam lembaga pengembangan seperti badan komunikasi remaja masjid ini. Segala upaya yang dilakukan akan menciptakan kecintaan para remaja terhadap kewajibannya memperjuangkan dakwah.

2. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan metode penelitian lain sebagai penelitian lanjutan. Rekomendasi untuk fokus penelitian selanjutnya dapat membahas tentang operasional kerja lembaga. Rekomendasi tersebut diberikan agar lembaga pengembangan ini mendapatkan masukan dari sebuah hasil penelitian selanjutnya. Dengan penelitian tersebut, lembaga dapat lebih mengetahui pentingnya operasional kerja dengan maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Pada proses penelitian, peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh responden. Kesulitan tersebut terjadi karena akses jarak yang cukup jauh. Responden satu dengan yang lainnya memiliki jarak yang menyulitkan bagi peneliti. Hal tersebut teratasi dengan pembuatan kuesioner via online. Dengan upaya tersebut, responden dengan mudah memberikan tanggapannya. Kesulitan

selanjutnya terkait kesenjangan dalam memperoleh tanggapan. Dalam proposal yang diajukan, peneliti menyertakan 64 responden berdasarkan informasi awal. Keterbatasan yang terjadi menghasilkan kurang dari 64 responden.



DAFTAR PUSTAKA

- Karsam Sunaryo, *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional*, Bogor: Cergas Publika, 2018
- Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga, 1992
- Karsam, "Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen pada Perilaku Disfungsional", *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 2 No. 2, 2017
- Nurul Rizka Arumsari, "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, Dan Controlling Di Uptd Dikpora Kecamatan Jepara", *Jurnal Ilmiah* Vol. 3, No. 2, 2017
- Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Ramdhani Hidayat, Dede Kurniadi, "Implementasi Manajemen Proyek Dalam Pembuatan Program Aplikasi E-Library", *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi* Vol. 3, No. 6, 2010
- Kamaruddin, "Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah* Vol. 13, No. 1, 2013
- Eka, Saragih, "Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Riset Bisnis* Vol. 9 No. 2, 2009
- Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1991
- Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

- Vincent Gaspersz, *Continous Cost Reduction Through Lean-Sigma Approach*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Satria Adhitama, Dwi Rahma, “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Model Four Lever Of Control di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bea dan Cukai”, *Jurnal Info Artha* Vol. 1 No. 1, 2017
- Ciptaning Andriani, “Analisis Perbedaan Kualitas Sistem Pengendalian Intern Masjid Ditinjau dari Ukuran Masjid dan Tipe Organisasi Islam Pengelola Masjid”, *Skripsi* Semarang: Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011
- Rannita Margaretha Manoppo, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado”, *Jurnal Emba* Vol. 1 No. 4, 2013
- Jurgen Malue, “Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama”, *Jurnal Emba* Vol. 1 No. 3, 2013
- Putu Suwardani Firdasari, “Analisis Penerapan Result Control Dalam Mengatasi Control Problems Pada Agency Galaxy PT Zurich Topas Life Di Surabaya”, *Jurnal Ilmiah* Vol. 2 No. 2, 2013
- Peni Sawitri, “Interaksi Budaya Organisasi dengan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Unit Bisnis Industri Manufaktur dan Jasa”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 13 No. 2, 2011
- Handi Wijaya, “Evaluasi Action & Result Control dalam Implementasi Sistem Manajemen Lima

- Jari-Jari Pada Usaha Kecil & Menengah (UKM) Griya Karya Tiara Kusuma di Surabaya” *Jurnal Ilmiah* Vol. 2 No. 2, 2013
- Gerry Armando, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah”, *Skripsi* Padang: Akuntansi, Universitas Negeri Padang, 2013
- Riny Chandra, “Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* Vol. 8 No. 1, 2017
- Della Priscilla, “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Skripsi* Medan: Akuntansi, Universitas Sumatra Utara Medan, 2015
- Karsam, “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen pada Perilaku Disfungsional”, *Journal of Applied Accounting and Taxation* Vol.2 No. 2, 2017
- Agung Hardianto, “Analisa Pengendalian Manajemen Waktu dan Biaya Proyek Pembangunan Hotel dan Network CPM”, *Skripsi* Surakarta: Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Anggara Hayun, “Perencanaan dan Pengendalian Proyek dengan Metode Pert-CPM”, *Jurnal The Winners* Vol. 6 No. 2, 2005
- Doni Probo Kusuma, Widi Hartono, Adi Yusuf Muttaqien, “Pengendalian Biaya dan Waktu pada Proyek Pembangunan Hotel dengan Menggunakan Primavera Project Planner P6”, *Jurnal Matriks Teknik Sipil* Vol. 3 No. 3, 2015

- Ramdhani Hidayat, Dede Kurniadi, “Implementasi Manajemen Proyek dalam Pembuatan Program Aplikasi E-Library” *Jurnal Manajemen* Vol. 3 No.6, 2010
- Amirah Ahmad, “Tinjauan Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Mega Cabang Makassar”, *Skripsi* Makassar: Akuntansi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013
- Dewa Ketut Sudarsana, “Pengendalian Biaya dan Jadwal Terpadu pada Proyek Konstruksi” *Jurnal Ilmiah* Vol. 12 No. 2, 2008
- Eka Nurmala Sari, Fitriani Saragih, “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Hotel Berbintang di Kota Medan” *Jurnal Riset* Vol. 9 No. 2, 2009
- Kadek Sutrisna, Putu Sukma Kurniawan, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengelola Keuangan Pengadilan Intern Akuntansi, Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah” *Jurnal Akuntansi* Vol. 8 No. 2, 2017
- Nur Herawati, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin, dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal” *Skripsi* Semarang: Ilmu Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2013
- Hasan Baharun, “Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam” *Jurnal Al-Tajdid* Vol. 5 No. 2, 2016

- Ketut Wisarja, Ketut Sudarsana, “Praksis Pendidikan Menurut Habermas Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat” *Jurnal Ilmiah* Vol. 2 No. 1 2017
- Maman Rachman, “Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial”, *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 40 No. 1, 2013
- Slamet Budijanto, Aziz Boing Sitanggung, “Produktivitas dan Proses Penggilingan Padi Terkait dengan Pengendalian Faktor Mutu Berasnya” *Jurnal Pangan* Vol. 20 No. 2, 2011
- Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Karsam Sunaryo, *Sistem Pengendalian Manajemen dan Perilaku Disfungsional*, Bogor: Cergas Publika, 2018
- Mirimin, Hendri dan Prabowo, *Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006
- Hery dan Fitri, *Manajemen Operasi*, Yogyakarta: MedPress, 2009
- Rezky Naim, Asma, *Pengantar Manajemen*, Qiara Media, 2019
- Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2017
- Robinson, *Manajemen Strategi Formulasi Implementasi dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Vincent Gasper, *Production Planning*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Hery dan Fitri, *Manajemen Operasi*, Yogyakarta: MedPress, 2009
- Agung Hardianto, “Analisa Pengendalian Manajemen Waktu dan Biaya Proyek Pembangunan Hotel

- dan Network CPM”, *Skripsi* Surakarta: Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* Jakarta: PT Toha Putra, 2008
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2016
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Manajemen Dakwah*, Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah, 2015
- Nanang Martono, *STATISTIK SOSIAL Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta : gavamedia, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Victorianus Aries Siswanto, 2012, “*Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*”, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Agus Maulana, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1991
- Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel*

- Surabaya, Surabaya: Fakultas Dakwah & Komunikasi, 2019
- Ebta Setiawan, *Freeware KBBI Offline Versi 1.5.1*, 2013
- Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya : Airlangga University Press, 2009
- Dwi Priyanto, *Mandiri SPSS*, Jakarta: Buku Kita, 2008
- Nikmatul Ummah. Skripsi *Pengaruh Perilaku Organisasi Kolegial Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Balai Dklat Keagamaan Surabaya*. Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018
- Kamaruddin,” Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah* Vol. 13, No. 1, 2013
- Hans Prayoga, *Ad Art BKPRMI 2018-2022*, Jakarta, 2018
- Nikmatul Ummah. Skripsi *Pengaruh Perilaku Organisasi Kolegial Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Balai Dklat Keagamaan Surabaya*. Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018